

**PROFIL KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA  
SISWA SMP KELAS VII DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN)  
Fatmawati Sukarno Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Dalam Bidang Tadris Matematika (S.Pd)



Oleh :

**EEN NOVIETASYARI**  
**NIM. 1811280010**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
JURUSAN PENDIDIKAN SAINS DAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2023**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI

SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276

Fax. (0736) 51171 Bengkulu



## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Een Novietasyari

NIM : 1811280010

Kepada,  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu  
di-  
Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memeberi arahan dan perbaikan  
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa  
skripsi Sdr/i:

Nama : Een Novietasyari

NIM : 1811280010

Judul Skripsi : Profil Kemampuan Pemecahan Masalah  
Matematika Siswa SMP Kelas VII Ditinjau  
Dari Gaya Kognitif

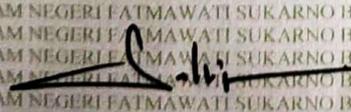
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang  
munaqosyah guna memperoleh gelar Serjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam bidang Ilmu Tadris. Demikian, atas perhatiannya diucapkan  
terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Poni Saltifa, M.Pd

  
Betti Dian Wahyuni, M.Pd. Mat

NIND. 2014079102

NIND. 2003038101



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI

SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276

Fax. (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: **“Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Kelas VII Ditinjau Dari Gaya Kognitif”** yang disusun oleh: **Een Novietasyari, NIM. 1811280010** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Kamis, 12 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Matematika.

Ketua

**Dr. Irwan Satria, M.Pd**

NIP. 197407182003121004

Sekretaris

**Poni Saltifa, M.Pd**

NIDN. 2014079102

Penguji I

**Fatrima Santri Syafri, M.Pd.Mat**

NIP. 198803192015032003

Penguji II

**Mela Aziza, M.Sc**

NIP. 199110122019032015

Bengkulu, Januari 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd**

NIP. 196903081996031005

## MOTTO

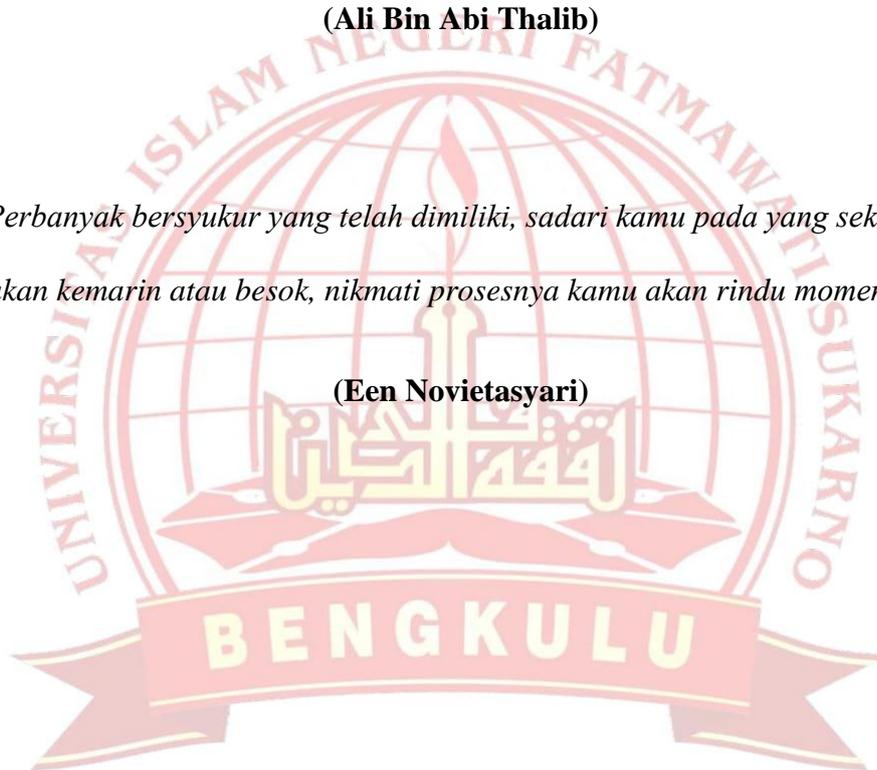
*“Ilmu itu ada dua macam;*

*Apa yang diserap dan yang didengar. Dan yang didengar tidak akan memberi manfaat jika tidak diserap”*

**(Ali Bin Abi Thalib)**

*“Perbanyak bersyukur yang telah dimiliki, sadari kamu pada yang sekarang bukan kemarin atau besok, nikmat prosesnya kamu akan rindu momennya”*

**(Een Novietasyari)**



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Effendi dan Ibu Elianti yang telah membesarkanku, mendidik dan memfasilitasiku selama menuntut ilmu serta selalu memberi dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tak terhingga serta tulus untuk keberhasilanku
2. Saudara-saudaraku Deca, Intan, Afrizal, Ivan, Ayuk Sepi, dan Abang Nuliansyah yang selalu memberikan semangat, memberikan nasehat, mendo'akan dan menaruh harapan dan cita-cita yang sangat besar kepada saya hingga sampai pada di titik ini
3. Special Friend Aldy Nifratama yang selama ini selalu mensupport saya
4. Teruntuk my bestie (Liza, Devi, Yusmia, Betia, Laila dan Aulya) terimakasih banyak atas semua bantuan, dorongan, semangat dan menjadi sahabat terbaik selama masa kuliah ini. Terimakasih sudah memilih selalu ada ketika susah dan senang
5. Teman kuliah seperjuangan khususnya (Seni, Enisri, Yoppi, Desvita, Yeta) yang selalu memberikan semangat dan dukungan
6. Bapak dan Ibu dosen Tadris Matematika, terimakasih atas ilmu yang sudah diberikan selama empat tahun ini dan memberikan dorongan semangat serta motivasi
7. Pembimbing 1 (Poni Saltifa, M.Pd) dan pembimbing II (Betti Dian Wahyuni, M.Pd. Mat), terimakasih telah membimbing saya dengan sabar serta memberikan pengarahan, gagasan, kritik dan saran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya. Tanpa bimbingan Ibu berikan, saya tidak akan sampai berada dititik ini
8. Almamater Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
9. Semua pihak yang telah membantu saya dalam mempersiapkan semua hal yang saya butuhkan dalam menyelesaikan skripsi saya

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Een Novietasyari  
NIM : 1811280010  
Program Studi : Tadris Matematika  
Jurusan : Pendidikan Sains dan Teknologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Kelas VII Ditinjau Dari Gaya Kognitif”** secara keseluruhan adalah asli penelitian/karya saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya. Apabila kemudian di hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2023

Saya Yang Menyatakan



Een Novietasyari  
NIM. 1811280010

## ABSTRAK

*Een Novietasyari, NIM.1811280010 Januari 2023, Judul “Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Kelas VII Ditinjau Dari Gaya Kognitif”. Program Studi Matematika Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing I Poni Saltifa, M.Pd, Pembimbing II Betti Dian Wahyuni, M.Pd. Mat*

**Kata kunci : Profil Kemampuan Pemecahan Masalah, Pemecahan Masalah Matematika, Gaya Kognitif**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP kelas VII ditinjau dari gaya kognitif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Tempat penelitian ini yaitu SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 10 Kota Bengkulu yang terpilih melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data berupa teknik tes dan non tes. Instrument tes terdiri dari atas *Group Embedded Figure Test* (GEFT), Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (TKPMM), dan non tes terdiri atas wawancara. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu subjek dengan gaya kognitif *FD* yang memiliki KPMM kategori tinggi, pada materi segiempat mampu melakukan 2 tahapan *Polya* dengan baik dan benar, yaitu memahami masalah dan merencanakan rencana penyelesaian, sedangkan untuk tahap melaksanakan rencana penyelesaian tidak dilakukan dengan baik dan benar. Untuk materi segitiga, Subjek telah melakukan ke 4 tahapan *Polya*, hanya saja pada tahap memeriksa kembali belum sempurna dikarenakan subjek hanya menuliskan kesimpulanya saja. Subjek *FD* yang memiliki KPMM kategori rendah, pada materi segiempat maupun segitiga hanya melakukan satu tahapan *Polya* yaitu memahami masalah sedangkan untuk 3 tahap lainnya belum melakukannya dengan baik dan benar. Pada subjek *FI* yang memiliki KPMM kategori tinggi, pada materi segiempat maupun segitiga mampu melakukan ke 4 tahapan *Polya*, hanya saja kurang sempurna di bagian memeriksa kembali karena subjek hanya menuliskan kesimpulanya saja tanpa menuliskan pengecekanganya. Untuk subjek

*FI* yang memiliki KPMM kategori rendah, pada materi segitiga maupun segiempat hanya mampu melakukan 1 tahapan *Polya* dengan benar yaitu tahap memahami masalah. Sedangkan untuk 3 tahap lainnya belum melakukannya dengan baik dan benar oleh subjek *FI* yang memiliki KPMM kategori rendah.



## ABSTRACT

*Een Novietasyari, NIM.1811280010 January 2023, Title "Profile of Mathematics Problem Solving Ability of Class VII Junior High School Students in View of Cognitive Style". Mathematics Study Program of the Tarbiyah and Tadris Faculty of UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Supervisor I Poni Saltifa, M.Pd, Supervisor II Betti Dian Wahyuni, M.Pd. Matt*

***Keywords: Profile of Problem Solving Ability, Mathematical Problem Solving, Cognitive Style***

This study aims to describe the math problem solving skills of seventh grade junior high school students in terms of cognitive style. This research is a descriptive research that is qualitative in nature. The place of this research is SMP Negeri 10 Bengkulu City. The subjects of this study were students of class VII D SMP Negeri 10 Bengkulu City who were selected through a purposive sampling technique. Data collection techniques in the form of test and non-test techniques. The test instrument consisted of the Group Embedded Figure Test (GEFT), Mathematical Problem Solving Ability Test (TKPMM), and the non-test consisted of interviews. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are subjects with FD cognitive style who have high category KPMM, in quadrilateral material are able to carry out 2 stages of Polya properly and correctly, namely understanding the problem and planning a solution plan, while the stage of carrying out the settlement plan is not carried out properly and correctly. For the triangle material, the subject has carried out the 4 Polya stages, it's just that the re-examination stage is not perfect because the subject only writes the conclusions. FD subjects who have low category KPMM, in rectangular or triangular material only do one Polya stage, namely understanding the problem, while for the other 3 stages they have not done it properly and correctly. In FI subjects who had high category KPMM, in rectangular and triangular material they were able to do all 4 stages of Polya, it's just that they weren't perfect in the re-examining section because the subject only wrote down the conclusions without writing down the checks. For FI subjects who have low category KPMM, in triangular or quadrilateral material they are only able to do 1 Polya stage correctly, namely the stage of understanding the problem. Whereas for the other 3 stages the FI subject had not done it properly and correctly which had a low category KPMM.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Kelas VII Ditinjau Dari Gaya Kognitif**”. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Nurlia Latipah, M.Pd. Si selaku Koordinator Prodi Tadris Matematika
4. Poni Saltifa, M.Pd selaku pembimbing I
5. Betti Dian Wahyuni, M.Pd. Mat selaku pembimbing II
6. Bapak dan Ibu dosen Tadris Matematika dan seluruh staf kepegawaian UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberi ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi dalam pengembangan yang lebih baik. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan Ridha-Nya kepada kita semua.

Bengkulu, Januari 2023

Penulis

**Een Novietasyari**  
NIM. 1811280010

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Profil Kemampuan Pemecahan Masalah .....	10
2. Pemecahan Masalah Matematika.....	11
3. Gaya Kognitif.....	13

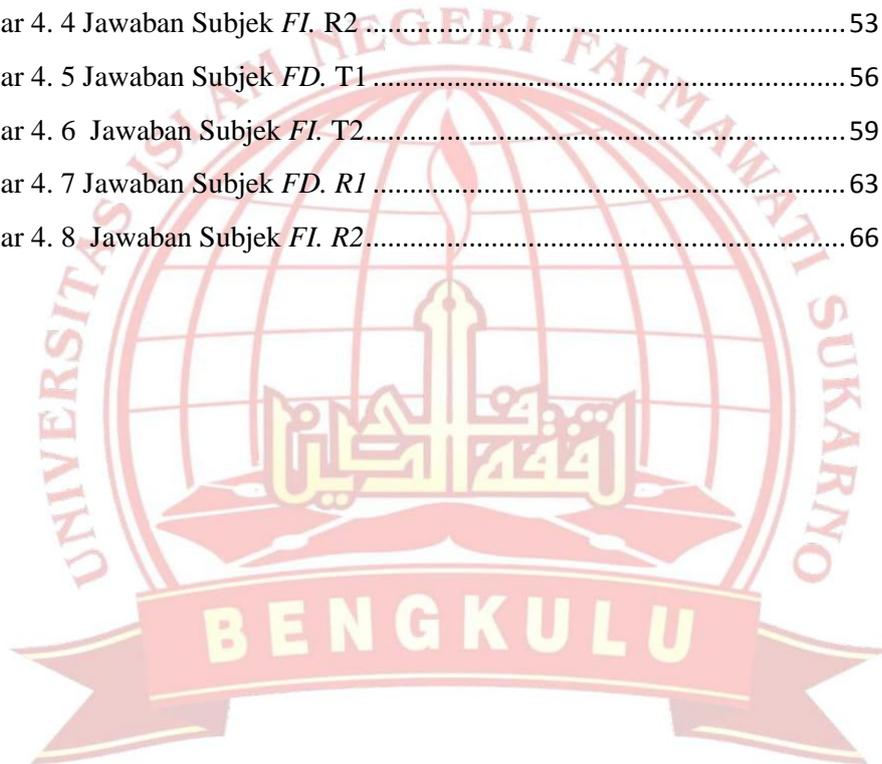
4. Hubungan Antara Pemecahan Masalah Matematika dengan Gaya Kognitif .....	20
B. Penelitian Relevan .....	21
C. Kerangka Berpikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Setting Penelitian .....	29
C. Sumber Data .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Keabsahan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Data .....	36
B. Analisis Data .....	68
C. Keterbatasan Penelitian .....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Karakteristik Pembelajaran Gaya Kognitif.....	18
Tabel 2. 2 Penelitian Relevan.....	21
Tabel 3. 1 Daftar Nama Siswa Kelas VII D.....	29
Tabel 3. 2 Kriteria Gaya Kognitif .....	31
Tabel 3. 3 Rubik Penilaian Masalah <i>Polya</i> .....	31
Tabel 3. 4 Klafikasi Kemampuan Pemecahan Masalah.....	33
Tabel 4. 1 Data Hasil Tes GEFT Siswa .....	39
Tabel 4. 2 Data Hasil Tes KPMM Siswa.....	40
Tabel 4. 3 Data Siswa Sebagai Subjek Penelitian.....	41
Tabel 4. 4 Triangulasi Subjek <i>FD. T1</i> Soal Nomor 1 .....	45
Tabel 4. 5 Triangulasi Subjek <i>FI. T2</i> Soal Nomor 1 .....	48
Tabel 4. 6 Triangulasi Subjek <i>FD. R1</i> Soal Nomor 1 .....	52
Tabel 4. 7 Triangulasi Subjek <i>FD. R2</i> Soal Nomor 1 .....	55
Tabel 4. 8 Triangulasi Subjek <i>FD. T1</i> Soal Nomor 2 .....	58
Tabel 4. 9 Triangulasi Subjek <i>FI. T2</i> Soal Nomor 2 .....	62
Tabel 4. 10 Triangulasi Subjek <i>FD.R1</i> Soal Nomor 2 .....	65
Tabel 4. 11 Triangulasi Subjek <i>FI. R2</i> Soal Nomor 2.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Kelas VII Ditinjau Dari Gaya Kognitif .....	27
Gambar 4. 1 Jawaban Subjek <i>FD. T1</i> .....	43
Gambar 4. 2 Jawaban Subjek <i>FI. T2</i> .....	46
Gambar 4. 3 Jawaban Subjek <i>FD. R1</i> .....	50
Gambar 4. 4 Jawaban Subjek <i>FI. R2</i> .....	53
Gambar 4. 5 Jawaban Subjek <i>FD. T1</i> .....	56
Gambar 4. 6 Jawaban Subjek <i>FI. T2</i> .....	59
Gambar 4. 7 Jawaban Subjek <i>FD. R1</i> .....	63
Gambar 4. 8 Jawaban Subjek <i>FI. R2</i> .....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen <i>Group Embedded Figure Test</i> (GEFT)
Lampiran 2	Kunci Jawaban <i>Group Embedded Figure Test</i> (GEFT)
Lampiran 3	Validasi Soal
Lampiran 4	Kisi-Kisi Soal Tes
Lampiran 5	Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika
Lampiran 6	Jawaban Siswa
Lampiran 7	Hasil Wawancara Siswa
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian
Lampiran 9	Surat Rekomendasi Bersedia Menerima
Lampiran 10	Surat Selesai Penelitian



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan mutu dan taraf hidup manusia. Kemajuan bidang pembangunan saat ini tergantung pada kemajuan pendidikan. Kemajuan pendidikan akan tercapai apabila mutu pendidikan yang baik akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang menunjang kemajuan pembangunan itu sendiri. Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat menjunjung tinggi akan mutu pendidikan warga negaranya. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia yang merenungkan bagaimana menjalani kehidupan ini dan menopang kehidupan manusia, dan mengembangkan ibadah.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1, pendidikan berarti bahwa peserta didik mengembangkan potensi diri, jiwa keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang diperlukan bagi masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup> Dari pengertian Pendidikan di atas sesuai dengan ayat Al-Qur'an pada QS. Al-A'laq 1-5 berikut ini :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang

---

<sup>1</sup> Sofan Amri dkk, Konstruksi Pengembangan Pembelajaran( Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2010), h.1.

<sup>2</sup> Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam [1589], Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

[1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.<sup>3</sup>

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting dalam peranan dunia pendidikan dan menjadi ilmu universal dengan mata pelajaran yang lain. Dalam Kurikulum 2013, tujuan pembelajaran matematika salah satunya adalah kemampuan pemecahan masalah, yang dalam *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) berperan sebagai standar proses dalam pembelajaran matematika sekolah. Pemecahan masalah menjadi salah satu metode tepat dalam mempelajari dan mengerjakan matematika. Pemecahan masalah matematis harus dipelajari oleh siswa sehingga mereka dapat menggabungkan unsur-unsur pengetahuan, teknik, aturan, keterampilan, dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya untuk sampai pada solusi baru.<sup>4</sup> Siswa dengan keterampilan pemecahan masalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan matematika. Memecahkan masalah matematika membantu siswa memahami konsep matematika dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah mereka menjadikannya penting.<sup>5</sup>

Pemecahan masalah adalah kegiatan dalam rangka menentukan jalan pemecahan dari suatu kesulitan, namun solusinya tidak dapat dengan segera diketemukan. Masalah dibagi menjadi dua macam, yaitu masalah untuk menemukan dan masalah untuk membuktikan. Masalah untuk menemukan adalah masalah yang bersifat teoritis atau praktis, abstrak atau konkrit. Masalah menemukan memuat bagian utama antara lain, "apa yang akan dicari?", "apa data yang diketahui?", dan "bagaimana syarat yang diperlukan?". Selanjutnya, masalah membuktikan adalah suatu masalah

---

<sup>3</sup> Dharma art (2015). "Al-Qur'an dan terjemah dilengkapi tajwid warna". Perum percetakan Negara RI. H. 597.

<sup>4</sup> Polya (1981), dalam Muhammad Marwazi, Ngurah Made, and Darma Putra, "Analysis of Problem Solving Ability Based on Field Dependent Cognitive Style in Discovery Learning Models," *Journal of Primary Education* 0, no. (2018): 127–134.

<sup>5</sup> Edy Setiyo Utomo, Dwi Juniati, and Tatag Yuli Eko Siswono, "Utomo, E. S., Juniati, D., & Siswono, T. Y. E. (2017). Mathematical Visualization Process of Junior High School Students in Solving A Contextual Problem," *AIP Conference Proceedings* 1868 (2017): 1–14.

bertujuan untuk menunjukkan kebenaran suatu pernyataan. Pemecahan masalah melibatkan fase penyelesaian, yaitu memahami masalah (*understanding the problem*), menyusun rencana penyelesaian (*desiving a plan*), melaksanakan rencana penyelesaian (*carrying out the plan*), dan memeriksa kembali (*looking back*) pada setiap langkah yang telah dikerjakan.<sup>6</sup>

Kemampuan pemecahan masalah tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran matematika karena salah satu tujuan dari pembelajaran matematika adalah mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Melalui pembelajaran matematika, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi unsur-unsur pendukung, serta alternatif solusi yang dapat digunakan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Kemampuan pemecahan masalah dalam matematika juga penting tidak hanya bagi seorang yang belajar dan mendalami matematika, namun juga bagi lainnya yang menggunakan terapan matematika dalam bidang studi lain. Begitu pula pengguna matematika dalam kehidupan sehari-hari. Semakin baik kemampuan pemecahan masalah seseorang, berakibat semakin besar peluang berhasilnya dalam menghadapi tantangan berubah-ubah dalam kehidupan.

Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di Indonesia masih membutuhkan pembenahan dan perhatian khusus. Hasil analisis yang dilakukan oleh dua studi internasional, yaitu *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Programing for International Student Assessment* (PISA) membuktikan bahwa kemampuan pemecahan masalah di Indonesia masih rendah.<sup>7</sup> Berbagai strategi telah dilaksanakan oleh pendidik dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswanya. Namun, kemampuan pemecahan masalah siswa masih sangat

---

<sup>6</sup> Muhamad Aris Sunandar and N K Dwidayati, "Mathematical Mathematical Problem Solving Ability Of Vocational School Students On Problem Based Learning Model Nuanced Ethnomatematics Reviewed From Adversity Quotient," *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 7, no. 1 (2018): 1–8.

<sup>7</sup> Vendiagrys, L., & Junaedi, I. Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika soal setipe timss berdasarkan gaya kognitif siswa pada pembelajaran model problem based learning. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, (2015). 4(1).

memprihatinkan. Hal ini didasarkan dari hasil studi *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Programing for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa di Indonesia masih berada di bawah standar internasional. Hasil studi PISA 2018 menempatkan Indonesia di urutan 72 dari 78 negara. Hal yang tidak jauh berbeda ditunjukkan dari hasil studi TIMSS 2015 yang menempatkan Indonesia pada urutan ke 44 dari 49 negara.<sup>8</sup>

Walupun secara rata-rata, hasil studi TIMSS dan PISA menunjukkan kemampuan matematika siswa di Indonesia masih rendah, namun beberapa diantaranya memiliki kemampuan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari prestasi pelajar Indonesia yang memboyong banyak medali termasuk medali emas di ajang *India International Mathematical Competition* (InIMC) pada Juni 2017. Hal ini menunjukkan kemampuan pemecahan masalah siswa tidak sama karena cara setiap siswa dalam mengolah informasi itu berbeda. Salah satu faktor siswa yang penting untuk diperhatikan guru adalah gaya kognitif.

Adapun tingkat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah menurut Departemen Pendidikan Vermont ada 3 level yaitu: 1) *Levels One: No work is present, or no part of the solution is correct, or Some work is present but the work doesn't support the answer given.* 2) *Levels Two: The solution is correct for only part of the problem and there is work to support these correct part, or the solution contains mathematical error which leads to an incomplete or incorrect answer.* 3) *Levels Three: The answer is correct and the work the sollution support the answer.*<sup>9</sup>

Maksud dari kutipan diatas adalah tingkat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah ada 3. Karakteristik kemampuan pemecahan siswa pada tingkat pertama: tidak mengerjakan, tidak sebagaimana pun solusi yang diberikan benar, atau beberapa pekerjaan ada, tetapi pekerjaan tidak mendukung jawaban. Karakteristik kemampuan pemecahan siswa pada

---

<sup>8</sup> TIMSS 2015 and TIMSS Advanced 2015 International Results – TIMSS Reports,” 2015,

<sup>9</sup> Nafi'an, Muhammad Ilham. 2011. Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Gender di Sekolah Dasar. Makalah Disajikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, Yogyakarta.

tingkat kedua: sebagian benar hanya untuk sebagian masalah dan disana ada pekerjaan untuk mendukung kebenaran sebagian jawaban tersebut, atau solusi mengandung kesalahan perhitungan, yang menyebabkan tidak lengkap atau jawaban tidak benar. Sedangkan karakteristik kemampuan pemecahan siswa pada tingkat ketiga adalah jawaban benar dan semua pekerjaan yang dilakukan untuk memecahkan masalah mendukung jawaban.

Kemampuan pemecahan masalah matematika dalam penelitian ini adalah kecakapan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dengan memerhatikan tahapan menentukan apa yang diketahui dan yang ditanyakan, merencanakan proses penyelesaian, mengerjakan rencana hingga diperoleh jawaban, dan memeriksa kembali proses dan hasil yang diperoleh.

Pengetahuan macam-macam strategi diperlukan agar pemecahan masalah berhasil dilakukan seseorang. Cara dan gaya berpikir tiap orang yang berbeda-beda karena kemampuan berpikirnya juga tidak sama. Akibatnya, kemampuan pemecahan masalah siswa juga berbeda-beda. Dalam hal ini faktor yang patut diperhatikan oleh guru terkait pelaksanaan proses pembelajaran salah satunya adalah gaya kognitif. Gaya kognitif terkait juga dengan cara siswa menerima dan mengelola informasi.<sup>10</sup> Lebih lanjut, terdapat suatu hubungan signifikan antara kemampuan pemecahan masalah dengan gaya kognitif dan juga pemilihan strategi belajar siswa.

Gaya kognitif disebut sebagai sikap, pilihan atau strategi yang secara stabil menentukan cara-cara seseorang yang khas dalam menerima, mengingat, berpikir dan memecahkan masalah.<sup>11</sup> Gaya kognitif memiliki peranan penting dalam proses pemecahan masalah. Dengan demikian, gaya kognitif siswa perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pemecahan masalah siswa. Gaya kognitif merupakan bentuk dari aktivitas kognitif. Gaya kognitif membedakan individu dalam mengartikan, berpikir, memecahkan masalah, belajar, kemampuan merelasikan, membuat keputusan, dan lain sebagainya. Gaya kognitif juga

---

<sup>10</sup> Marwazi, Made, and Putra, "Analysis of Problem Solving Ability Based on Field Dependent Cognitive Style in Discovery Learning Models."

<sup>11</sup> Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Memengaruhi*. Jakarta: Reneka Cipta

dapat dilihat sebagai suatu proses kontrol yang dihasilkan individu dan ditentukan oleh aktivitas sadar dalam mengatur dan mengelola, menerima dan mengirimkan informasi serta perilaku utamanya. Gaya kognitif bersifat stabil sepanjang waktu, namun dapat belum tentu tidak dapat berubah. Adapun beberapa tipe dari gaya kognitif yaitu, *Field Dependent dan Field Independent, Implusif dan Reflektif, Preseptif dan Reseptif, Sistematis dan Intitif*.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada saat magang 2 di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu yang ditunjang dengan hasil perbincangan dengan guru mata pelajaran matematika disekolah tersebut, didapatkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu pada materi Segiempat dan Segitiga, banyak siswa yang mampu mengerjakan soal tetapi hanya soal yang sama dengan contoh yang diberikan. Apalagi saat pembelajaran guru memberikan tugas atau soal untuk dikerjakan, banyak siswa yang mengeluh karena berpikir soal itu sulit serta siswa belum mampu mengaitkan masalah yang dihadapi dengan ilusi kejadian dalam kehidupan nyata, belum mampu memanfaatkan informasi yang diketahui, dan kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang dipelajari sebelumnya sehingga siswa dalam menyelesaikan masalah ke langkah selanjutnya terhenti. Bahkan dalam soal pemecahan masalah, banyak yang bingung bagaimana cara menyelesaikan dan langkah-langkah yang harus digunakan, dikarenakan pengalaman siswa dalam mengerjakan soal yang kurang dimana siswa hanya bertumpu pada contoh soal yang sudah pernah dijelaskan oleh guru, sehingga siswa tidak mengembangkan pemikiran mereka. Dari berbagai perbedaan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru dan cara mengatasinya kesulitan belajar menandakan bahwa siswa-siswi memiliki cara yang berbeda-beda. Cara yang siswa gunakan untuk memperoleh dan menyerap informasi yang diajarkan itulah yang disebut gaya kognitif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan penelitian yang berjudul **“Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Kelas VII Ditinjau Dari Gaya**

**Kognitif**". Selain itu peneliti ingin melihat bagaimana proses kemampuan memecahkan masalah matematika siswa SMP kelas VII dalam menyelesaikan soal Segiempat dan Segitiga. Setelah diketahui cara berpikirnya diharapkan guru mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang tepat sehingga mampu merangsang siswa untuk berpikir dengan maksimal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa beropini bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami.
2. Perbedaan karakteristik gaya kognitif siswa yang masih belum diperhatikan guru pada saat pembelajara, gaya kognitif dapat mempengaruhi prestasi akademik.
3. Masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam memahami soal.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar peneliti dapat terarah dan tidak luas jangkannya maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Peneliti ini meneliti tentang Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Kelas VII Ditinjau Dari Gaya Kognitif.
2. Untuk menggolongkan gaya kognitif menggunakan tes soal *Group Embedded Figure Test* (GEFT). Dengan rentang skor yang diperoleh antara 0 sampai 18. Untuk penggolongan gaya kognitif, digunakan pensekoran Kapner dan Neimark, (a) Jika skor yang diperoleh 0 - 9 , maka termasuk kelompok gaya kognitif *Field Dependent*, (b) Jika skor yang diperoleh 9 - 18, maka termasuk kelompok gaya kognitif *Field Independent*.
3. Beberapa indikator pemecahan masalah yang diuraikan Polya, dengan tahapan-tahapan penyelesaian yang terdiri dari (1) memahami masalah, (2) menyusun rencana penyelesaian, (3) melaksanakan rencana penyelesaian, dan (4) memeriksa kembali.

4. Pada penelitian ini untuk pembatasan masalah pada materi Segiempat dan Segitiga, tempat dilakukannya penelitian di SMPN 10 Kota Bengkulu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMP ditinjau dari gaya kognitif *Field Dependent* (FD)?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMP ditinjau dari gaya kognitif *Field Independent* (FI)?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMP ditinjau dari gaya kognitif *Field Dependent* (FD).
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMP ditinjau dari gaya kognitif *Field Independent* (FI).

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil pembahasan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembaca khususnya untuk siswa dan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan untuk pertimbangan sebagai penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematika dan memberikan wawasan bahwa teori Polya dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

b. Bagi Guru

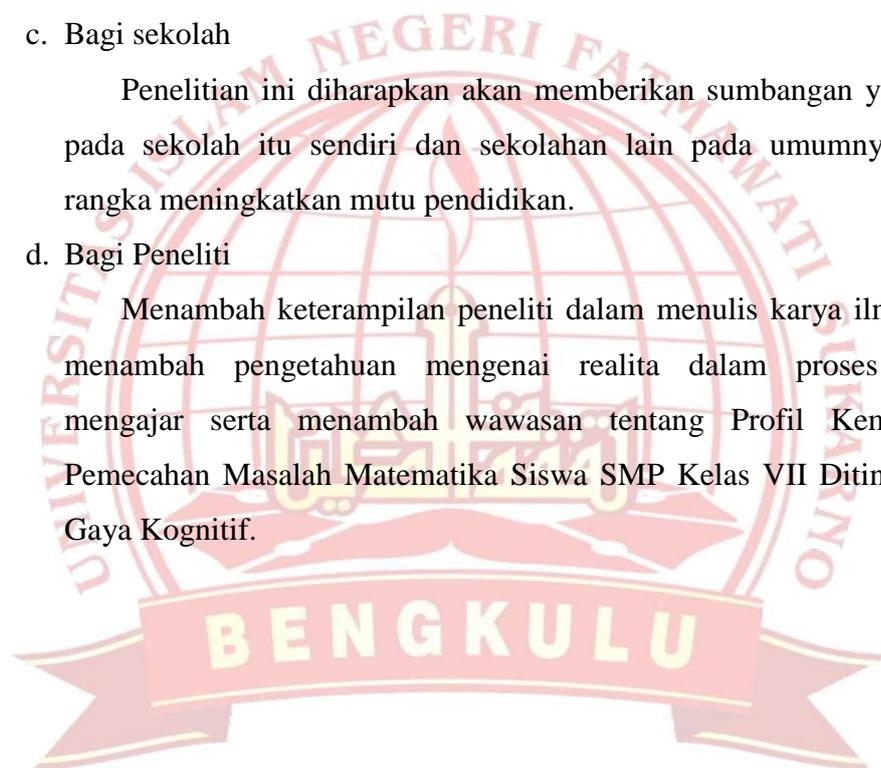
Dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dengan menyesuaikan gaya kognitif yang dimiliki oleh siswanya.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dan sekolah lain pada umumnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Menambah keterampilan peneliti dalam menulis karya ilmiah dan menambah pengetahuan mengenai realita dalam proses belajar mengajar serta menambah wawasan tentang Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Kelas VII Ditinjau Dari Gaya Kognitif.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Profil Kemampuan Pemecahan Masalah

Profil kemampuan pemecahan masalah merupakan gambaran menyeluruh dan alami tentang berpikir siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan tahapan pemecahan masalah yang dikembangkan oleh polya. Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara rencana dengan pelaksanaan atau masalah dapat diketahui apabila terdapat penyimpangan antara apa yang direncanakan dengan kenyataan.

Pemecahan masalah merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencari penyelesaian dari suatu kesulitan dengan cara menemukan masalah, menetapkan kaidah-kaidah dan konsep yang telah dimiliki sebelumnya. Pemecahan masalah juga dapat dilihat heuristik, artinya sebagai suatu proses mendeduksi solusi dari apa yang sudah diketahui sebelumnya. Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah. Pemecahan masalah dapat dipahami sebagai suatu proses kognitif yang memerlukan usaha dan konsentrasi pikiran, karena dalam memecahkan masalah seseorang mengumpulkan informasi yang relevan, mengidentifikasi informasi, menganalisis informasi dan akhirnya mengambil keputusan.

Tahapan dalam pemecahan masalah ada empat tahapan yang harus dilakukan yaitu: 1) memahami masalah (*understanding the problem*), 2) menyusun rencana penyelesaian (*desiving a plan*), 3) melaksanakan rencana penyelesaian (*carrying out the plan*), dan 4) memeriksa kembali

(*looking back*).<sup>12</sup> Siswa dapat memperoleh hasil dan manfaat yang optimal dari pemecahan masalah ketika dilakukan tahapan-tahapan pemecahan yang terorganisir dengan baik. Dalam memecahkan masalah matematika, perbedaan karakteristik siswa perlu mendapat perhatian guru. Setiap siswa di kelas sebenarnya merupakan pribadi yang unik. Sedekat apapun hubungan keluarganya tetap memiliki berbagai perbedaan, baik dalam hal minat, sikap, motivasi, kemampuan dalam menyerap suatu informasi, gaya belajar, dan sebagainya. Semua faktor siswa tersebut idealnya turut menjadi perhatian guru dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Salah satu faktor siswa yang juga penting untuk diperhatikan guru adalah gaya kognitif. Gaya kognitif dapat dikonsepsikan sebagai sikap, pilihan atau strategi yang secara stabil menentukan cara-cara seseorang yang khas dalam menerima, mengingat, berpikir dan memecahkan masalah. Pengaruhnya meliputi hampir seluruh kegiatan manusia yang berkaitan dengan pengertian, termasuk fungsi sosial dan fungsi antar manusia.

## 2. Pemecahan Masalah Matematika

Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah. Dengan adanya pemecahan masalah siswa akan memperoleh cara berpikir, mempunyai rasa ingin tahu dan ketekunan, serta kepercayaan diri dalam menghadapi situasi yang asing. Pentingnya pemecahan masalah matematika diperkuat oleh pernyataan dari *National Council of Teacher Mathematics* (NCTM) yang menyebutkan bahwa *Problem solving should be the central focus of the mathematics curriculum. As such, it is primary goal of all mathematics instruction and an integral part of all mathematical activity.*<sup>13</sup> Makna kata dari "*How To Solve It*" mengemukakan bahwa pemecahan masalah

<sup>12</sup> Polya G, *How To Solve It*. Princenton, New Jersey. (1973)

<sup>13</sup> NCTM. Principles and Standards for School Mathematics. The National Council of Teacher of Mathematics. Reston: Associational Drive. (2000)

merupakan usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, mencapai suatu tujuan yang tidak dengan segera dicapai.

Pemecahan masalah merupakan suatu proses atau upaya individu untuk merespon atau mengatasi halangan atau kendala ketika suatu jawaban atau model metode jawaban belum tampak jelas. Berdasarkan uraian dari para ahli di atas mengenai pemecahan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah matematika merupakan suatu proses atau sekumpulan aktifitas siswa yang dilakukan untuk menemukan solusi dari masalah matematika dengan tahapan penyelesaian yang terdiri dari memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali.

Berdasarkan teori-teori mengenai tahapan pemecahan masalah yang telah diuraikan Polya di atas, terlihat bahwa dalam memecahkan masalah terdapat tahapan-tahapan meliputi pencarian maksud dari permasalahan yang belum diketahui sampai jelas dan merefleksikan bagaimana cara mencapai tahapan tersebut sampai jelas. Mulai dari memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali hasil penyelesaian. Dengan menggunakan teori-teori mengenai tahapan pemecahan masalah yang telah diuraikan Polya tersebut, maka peneliti akan mendeskripsikan tentang profil pemecahan masalah matematika siswa SMP berdasarkan tahapan-tahapan pemecahan masalah Polya.

Pemecahan masalah matematika berdasarkan tahapan pemecahan masalah yang dikembangkan oleh Polya untuk mendapatkan profil tersebut, diberikan tugas pemecahan masalah kepada subjek penelitian. Tugas pemecahan masalah merupakan tugas yang berisi permasalahan dalam bentuk soal uraian, kemudian siswa diminta untuk memberikan pemecahan dari masalah yang diberikan tersebut. Pada penelitian ini akan dideskripsikan profil pemecahan masalah matematika siswa SMP.

### 3. Gaya Kognitif

#### a. Pengertian Gaya Kognitif

Setiap individu secara psikologis memiliki perbedaan mengenai cara memproses informasi dan mengorganisasi kegiatannya. Perbedaan tersebut terpengaruh pada kuantitas dan kualitas dari hasil kegiatan yang dilakukan termasuk dalam kegiatan belajar siswa. Perbedaan tersebut disebut gaya kognitif.

Gaya kognitif berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia arti kata gaya adalah ragam, cara, rupa, bentuk dan lain-lain. Sedangkan kognitif berarti segala potensi intelektual untuk mengembangkan kemampuan rasional yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisi, dan evaluasi. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda mengenai apa yang dilihat, diingat dan dipikirkan. Selain memiliki perbedaan dalam cara berpikir, siswa juga memiliki perbedaan dalam cara memperoleh, menyimpan, dan menerapkan sejumlah pengetahuan yang dimilikinya. Gaya kognitif adalah cara khas yang digunakan oleh seseorang siswa untuk memikirkan suatu tugas dan memproses informasi baru secara langsung.<sup>14</sup>

Gaya kognitif merupakan cara siswa yang khas dalam belajar, baik yang berkaitan dengan cara penerimaan dan pengolahan informasi, sikap terhadap informasi, maupaun kebiasaan yang berhubungan dengan lingkungan belajar mereka. Istilah gaya kognitif sering kali disamakan dengan kebiasaan-kebiasaan atau karakteristik seseorang dalam menyikapi fenomena yang dihadapi, misalnya: bagaimana gaya individu dalam berpikir, belajar, dan dalam pemecahan masalah. Gaya kognitif individu dapat terlihat dari kebiasaan-kebiasaan dalam menyampaikan pendapat, menerima pendapat orang lain, dan pemecahan masalah. Hal tersebut dimungkinkan dipengaruhi oleh

---

<sup>14</sup> Kamandoko. Op. Cit. h. 31-32 Kamandoko. (2014), *Profil Intuisi Matematis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari gaya kognitif field independent dan field dependent* Lampung, Prodi Matematika IAIN Lampung.

faktor kepribadian dan faktor lingkungan, yaitu: alam sekitar, sosial, emosi, fisiologi, dan psikologi.

Gaya kognitif banyak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan pembelajaran, baik ditinjau dari personal guru, metode pembelajaran, bawaan dasar oleh siswa, dan kepekaan terhadap fenomena perkembangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahawa gaya kognitif merupakan suatu karakteristik individu yang konsisten dalam mengorganisir dan memproses informasi sehingga mampu mempersepsi, mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah.

#### b. Penggolongan Gaya Kognitif

Terdapat dua pasang gaya kognitif, yaitu: 1) Gaya kognitif yang didasarkan pada perbedaan secara psikologis yang meliputi gaya kognitif *Field Dependent* dan *Field Independent*. 2) Gaya kognitif yang didasarkan pada perbedaan *conceptual tempo*, yang meliputi *Reflective* dan *Impulsive*.

Banyak ahli yang mengolongkan gaya kognitif siswa dalam memecahkan permasalahan, diantara penggolongan tersebut terdapat beberapa perbedaan dari berbagai penggolongan gaya kognitif, berikut adalah penggolongan gaya kognitif yang berkaitan dengan proses pembelajaran antara lain:<sup>15</sup>

##### 1. Gaya Kognitif *Field Dependent*

Gaya kognitif *Field Dependent* (FD) merupakan suatu karakteristik individu yang cenderung mengorganisasi dan memproses informasi secara global sehingga persepsinya mudah terpengaruh oleh perubahan lingkungan. Individu yang bersifat global adalah individu yang memfokuskan pada lingkungan secara

---

<sup>15</sup> S. Nasution dalam komandoko. 34-36 Kamandoko. Op. Cit. h. 31-32 Kamandoko. (2014), *Profil Intuisi Matematis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari gaya kognitif field independent dan field dependent*. Lampung, Prodi Matematika IAIN Lampung.

keseluruhan, didominasi atau dipengaruhi lingkungan. Individu tersebut dikatakan termasuk gaya kognitif *Field Dependent (FD)*.

Siswa yang *field dependent* lebih kuat menerima informasi yang bersifat sosial seperti percakapan atau interaksi antar pribadi. Dalam hal pelajaran peserta didik tersebut lebih mudah mempelajari sejarah, kesasastraan, bahasa dan ilmu pengetahuan sosial. Lain halnya dengan peserta didik yang *field independent*, mereka lebih gampang mengurai hal-hal yang kompleks dan lebih mudah memecahkan persoalan-persoalan, mempelajari ilmu pengetahuan alam tidaklah begitu sulit dan biasanya lebih sukses jika bekerja secara individu.

Gaya kognitif *field dependent* dalam penelitian ini adalah individu atau siswa yang mempunyai karakteristik sangat bergantung dengan lingkungannya, lebih suka bekerja sama daripada bekerja sendiri, masih memerlukan bimbingan atau petunjuk lebih lanjut, menerima materi dan konsep secara umum terstruktur dan menerima informasi dengan menghafal.

Dengan kata lain, gaya kognitif *Field Dependent (FD)* adalah kecenderungan gaya atau cara berpikir peserta didik dalam memahami suatu masalah secara keseluruhan. Sebagai gaya kognitif seseorang cenderung dan sangat bergantung pada sumber informasi dari guru. Namun tipe ini memiliki karakteristik bertendensi lebih baik dalam mengingat kembali informasi sosial seperti percakapan serta gambaran keseluruhan dari konteks yang diberikan.

## 2. *Gaya Kognitif Field Independent*

Berdasarkan definisi di atas, maka gaya kognitif *field independent* dalam penelitian ini adalah individu atau siswa yang mempunyai karakteristik lebih suka bersaing dalam prestasi atau belajar, sangat percaya diri, jarang melakukan interaksi dengan pengajar, mengembangkan informasi yang diterimanya sendiri tanpa memerlukan bantuan maupun bimbingan, menerima materi dan konsep secara rinci dan runtut.

Dengan kata lain, gaya kognitif *Field Independent (FI)* adalah cara berpikir peserta didik dalam memahami suatu masalah secara analitis dan sistematis. Sebagai gaya kognitif seseorang dengan tingkat kemandirian yang tinggi dalam mencermati suatu rangsangan tanpa ketergantungan dari guru.

Apabila individu yang mempunyai gaya kognitif ini dihadapkan pada tugas-tugas yang kompleks dan bersifat analitis cenderung melakukannya dengan baik, dan apabila berhasil, antusias untuk melakukan tugas-tugas yang lebih berat lebih baik lagi dan mereka lebih senang untuk bekerja secara mandiri.<sup>16</sup>

Mendefinisikan karakteristik utama dari gaya kognitif *FD* dan *FI* sebagai berikut:

- a. *Field Dependent (FD) individual: one who can insufficiently separate an item from its context and who readily accepts the dominating field or context.*
- b. *Field Independent (FI) individual: one who can easily "break up" an organized perceptual and separate readily an item from its context.*

Definisi karakter ini menjelaskan bahwa individu dengan gaya kognitif *FD* adalah individu yang kurang atau tidak bisa memisahkan sesuatu bagian dari suatu kesatuan dan cenderung segera menerima bagian atau konteks yang dominan.<sup>17</sup> Sedangkan individu dengan gaya kognitif *FI* adalah individu yang dengan mudah dapat bebas dari persepsi yang terorganisir dan segera dapat memisahkan suatu bagian dari kesatuannya.

Siswa dengan gaya kognitif *FD* sangat dipengaruhi oleh lingkungan atau bergantung pada lingkungan dan pendidikan

<sup>16</sup> S. Nasution dalam Kamandoko. 34-36 Kamandoko. Op. Cit. h. 31-32 Kamandoko. (2014), *Profil Intuisi Matematis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari gaya kognitif field independent dan field dependent*. Lampung, Prodi Matematika IAIN Lampung

<sup>17</sup> Witkin, H.A., C.A. Moore, D.R. Goodenough, & P.W. Cox. 1977. Field- Dependent and Field-Independent Cognitive Style and Their Educational Implications. *Review of Educational Research*, 47(1): 1-64.

sewaktu kecil, sedangkan siswa dengan gaya kognitif *FI* tidak atau kurang dipengaruhi oleh lingkungan dan pendidikan masa lampau.

Individu dengan gaya kognitif *FD* tidak dapat membebaskan diri dari unsur-unsur alam sekitar yang mengganggu dan juga mendapati kesukaran dalam membina struktur menjadi situasi yang tidak mempunyai struktur. Sedangkan individu dengan gaya kognitif *FI* dikatakan sebagai individu yang mampu mengatasi unsur-unsur latar belakang yang mengganggu dalam mencoba mengasingkan suatu aspek dalam situasi tertentu, juga mempunyai kemahiran membina struktur menjadi situasi yang tidak mempunyai struktur.

Individu dengan gaya *FD* menerima sesuatu secara global dan mengalami kesulitan untuk memisahkan diri dari keadaan sekitarnya atau lebih dipengaruhi oleh lingkungan, cenderung mengenal dirinya sebagai bagian dari kelompok.<sup>18</sup> Sedangkan individu dengan gaya kognitif kognitif *FI* cenderung menyatakan suatu gambaran lepas dari latar belakang gambaran tersebut serta mampu membedakan objek-objek dari konteks sekitarnya. Individu dengan gaya kognitif *FI* memandang keadaan sekitarnya lebih secara analitis.

Berdasarkan ciri-ciri yang telah diungkapkan oleh jurnal diatas maka dapat disimpulkan bahwa individu untuk gaya kognitif *FD* akan menerima sesuatu secara global sebagaimana bentuk keseluruhan dan kemampuan ini akan tampak sangat kuat jika objek yang diamati merupakan objek yang kurang terstruktur. Individu *FD* mengalami kesukaran untuk membuat objek yang terstruktur menjadi tidak terstruktur namun tidak kesulitan dalam memecahkan

---

<sup>18</sup> Istiqomah, N. & E.B. Rahaju. 2014. Proses Berpikir Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Kognitif pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2): 144-149.

masalah sosial. Sedangkan individu untuk gaya kognitif *FI* akan siap menerima suatu stimulus atau gambaran dari runtutan secara lepas dari kondisi latar belakangnya (menerima sebagian dari keseluruhan). Kemampuan ini akan meningkat jika objek yang diamati merupakan objek yang tersistematis. Individu *FI* mampu untuk membuat objek yang terstruktur menjadi tidak terstruktur. Individu *FI* cenderung sulit untuk memecahkan masalah sosial karena objek sosial merupakan objek yang rumit dan kurang terstruktur. Individu *FI* mampu memecahkan tugas-tugas yang kompleks, memerlukan pembedaan-pembedaan, dan analitis.

Untuk lebih jelasnya karakteristik pembelajaran siswa dengan gaya kognitif *Field Dependent* (FD) dan *Field Independent* (FI) pada tabel berikut:

**Tabel 2. 1** Karakteristik Pembelajaran Gaya Kognitif

<i>Field Dependent</i> (FD)	<i>Field Independent</i> (FI)
Lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran dengan mengandung muatan sosial	Mungkin perlu bantuan memfokuskan perhatian pada materi dengan muatan sosial
Memiliki ingatan lebih baik untuk masalah sosial	Mungkin perlu diajarkan bagaimana konteks untuk memahami informasi sosial
Memiliki struktur, tujuan, dan penguatan yang didefinisikan secara jelas	Cenderung memiliki tujuan diri yang terdefinisikan dan penguatan
Lebih terpengaruh kritik	Tidak terpengaruh kritik
Memiliki kesulitan besar untuk mempelajari materi terstruktur	Dapat mengembangkan strukturnya sendiri pada situasi tak terstruktur

Mungkin perlu diajarkan bagaimana menggunakan <i>mnemonic</i>	Biasanya lebih mampu memecahkan masalah tanpa instruksi dan bimbingan eksplisit
Cenderung menerima organisasi yang diberikan dan tidak mampu untuk mengorganisasi kembali	
Mungkin memerlukan instruksi yang lebih jelas mengenai bagaimana memecahkan masalah	

Sumber: Wijaya, A, P.<sup>19</sup>

### 3. *Implusif dan Reflektif*

Siswa yang memiliki gaya kognitif *impulsif* cenderung mengambil keputusan secara tepat tanpa memikirkan secara mendalam. Sebaliknya, siswa yang mempunyai gaya kognitif *reflektif* cenderung mempertimbangkan segala alternative sebelum mengambil keputusan dalam situasi yang tidak mempunyai penyelesaian yang muda.

### 4. *Perseptif dan Reseptif*

Siswa yang *perseptif* dalam mengumpulkan informasi mencoba mengadakan organisasi dalam hal-hal yang diterimanya, ia menyaring informasi yang masuk dan memperhatikan hubungan-hubungan diantaranya. Orang yang *reseptif* lebih memperhatikan detail atau perincian informasi dan tidak berusaha untuk membulatkan informasi yang satu dengan yang lain.

---

<sup>19</sup> Wijaya, A. P. (2017). Gaya Kognitif Field Dependent Dan Tingkat Pemahaman Konsep Matematis Antara Model Pembelajaran Langsung Dan Stad. *Jiem/ Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika*, 3(1), 21-38.

### 5. *Sistematis dan Intuitif*

Siswa yang *sistematis* mencoba melihat struktur suatu masalah dan bekerja sistematis dengan data atau informasi untuk memecahkan suatu persoalan. Siswa yang *intuitif* langsung mengemukakan jawaban tertentu tanpa menggunakan informasi sistematis.

## 4. Hubungan Antara Pemecahan Masalah Matematika dengan Gaya Kognitif

Tujuan pembelajaran matematika antara lain untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Dalam menyelesaikan masalah matematika, tentu ada perbedaan kecakapan yang luas antara siswa satu dengan lainnya dalam memecahkan masalah tersebut. Hal ini disebabkan karena tingkat kecakapan memecahkan masalah atau taraf kecerdasan, dalam cara memperoleh, menyimpan, serta menerapkan pengetahuan siswa tidaklah sama.

Perbedaan-perbedaan antar pribadi yang menetap dalam cara menyusun dan mengolah informasi serta pengalaman-pengalaman ini dikenal sebagai gaya kognitif. Gaya kognitif merupakan variabel penting yang mempengaruhi pilihan-pilihan siswa dalam bidang akademik, kelanjutan perkembangan akademik, bagaimana siswa belajar serta bagaimana siswa dan guru berinteraksi di dalam kelas. Setiap siswa memiliki karakteristik yang khas, yang tidak dimiliki oleh siswa lainnya. Selain berbeda dalam tingkat kecerdasan menyelesaikan masalah, taraf kecerdasan atau kemampuan berpikir, siswa dapat juga berbeda dalam cara memperoleh, menyimpan, serta menerapkan pengetahuan. Perbedaan-perbedaan antar pribadi yang menetap dalam cara menyusun dan mengolah informasi serta pengalaman-pengalaman dikenal sebagai gaya kognitif.

Gaya kognitif siswa merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh guru pada saat pembelajaran, karena gaya tersebut

mempengaruhi prestasi akademik. Secara umum gaya kognitif mempunyai kontribusi pada pencapaian hasil belajar. Hal ini memungkinkan bahwa anak yang mempunyai gaya kognitif berbeda akan mempunyai kemampuan profil berpikir yang berbeda dalam memecahkan masalah. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa antara gaya kognitif dengan pemecahan masalah matematika memiliki keterkaitan. Sebab, pada saat memecahkan masalah matematika siswa dipengaruhi oleh kecenderungan mereka dalam melakukan proses informasi (menerima, mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah) atau yang lebih dikenal dengan gaya kognitif.

## B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa karya ilmiah yang telah membahas tentang Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Kelas VII Ditinjau Dari Gaya Kognitif, diantaranya :

**Tabel 2. 2 Penelitian Relevan**

No	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan dengan Penelitian yang akan dilakukan	Perbedaan dengan Penelitian yang akan dilakukan
1	Sefna Rismen, Ratulani Juwita, Uchy Devinda, Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Kognitif Reflektif. STKIP PGRI Sumatera Barat, 2020	Mendeskripsikan profil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa	Pada penelitian Sefna dkk ini, untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari gaya kognitif reflektif. Sedangkan peneliti untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP ditinjau dari gaya kognitif. Peneliti Sefna dkk mengambil subjek penelitian 3 siswa dengan kemampuan (tinggi, sedang, rendah) pada kelas XII. Sedangkan peneliti mengambil subjek penelitian 4 siswa dengan kemampuan tinggi dan

			rendah yang terdiri dari 2 siswa yang mewakili setiap gaya kognitif dan KPMM siswa pada kelas VII.
2	Niswatul Mufariah, Rita Yuliasuti, Edy Nurfalah, Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP pada Materi Peluang Ditinjau dari Gaya Belajar. FKIP Unirow Tuban, 2019	Mendeskripsikan profil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP	Pada penelitian Niswatul dkk ini, untuk memperoleh deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP pada materi peluang ditinjau dari gaya belajar. Sedangkan peneliti untuk memperoleh deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP kelas VII ditinjau dari gaya kognitif materi yang digunakan peneliti segiempat dan segitiga. Peneliti Niswatul dkk mengambil subjek penelitian 9 siswa, tiap tipe gaya belajar terdiri dari 3 siswa kelas VIII. Sedangkan peneliti mengambil subjek penelitian 4 siswa dengan kemampuan tinggi dan rendah yang terdiri dari 2 siswa yang mewakili setiap gaya kognitif dan KPMM siswa pada kelas VII.
3	Yolanda Cyeria. Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Gaya Kognitif pada Pembelajaran TAPPS. Universitas Negeri Semarang, 2018	Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau gaya kognitif	Peneliti Yolanda Cyeria ini, (1) mengetahui apakah model TAPPS berbantuan alat peraga dan kartu masalah efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII, (2) mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII ditinjau gaya kognitif field independent dan field dependent pada pembelajaran dengan model TAPPS berbantuan alat peraga dan kartu masalah, dan (3) mengetahui apakah model

			<p>TAPPS berbantuan alat peraga dan kartu masalah cocok diterapkan untuk kedua gaya kognitif field independent dan field dependent. Sedangkan peneliti (1) Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMP ditinjau dari gaya kognitif <i>Field Dependent</i> (FD), (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMP ditinjau dari gaya kognitif <i>Field Independent</i> (FI). Populasi dalam penelitian Yolanda Cyeria adalah kelas VIII SMP Negeri 24 Semarang. Kelas sampel terdiri atas 2 kelas yaitu kelas VIII B sebagai kelas eksperimen yang diberi pembelajaran dengan model TAPPS berbantuan alat peraga dan kartu masalah, sedangkan kelas VIII C sebagai kelas kontrol yang diberi pembelajaran dengan model PBL. Subjek penelitian Yolanda Cyeria terdiri dari 6 siswa kelas eksperimen meliputi 3 siswa FI dan 3 siswa FD. Sedangkan peneliti populasinya adalah kelas VII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Kelas sampel satu kelas VII D. Sedangkan peneliti mengambil subjek penelitian 4 siswa dengan kemampuan tinggi dan rendah yang terdiri dari 2</p>
--	--	--	--

			siswa yang mewakili setiap gaya kognitif dan KPMM siswa pada kelas VII.
4	Ardi Dwi Susandi, Santi Widyawati, Proses Berpikir dalam Memecahkan Masalah Logika Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif <i>Field Independent</i> dan <i>Field Dependent</i> , 2017	Mendeskripsikan pemecahan masalah matematika Ditinjau dari gaya kognitif	<p>Pada penelitian Ardi dkk ini, dilaksanakan di IAIMNU Metro Lampung, penelitian bertujuan untuk melihat (1) Proses berpikir mahasiswa yang bergaya kognitif <i>Field Independent</i> cenderung memiliki proses berpikir konseptual, (2) Proses berpikir mahasiswa yang bergaya kognitif <i>Field Dependent</i> cenderung memiliki proses berpikir konseptual. Sedangkan peneliti dilaksanakan di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, peneliti bertujuan untuk (1) Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMP ditinjau dari gaya kognitif <i>Field Dependent</i> (FD), (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMP ditinjau dari gaya kognitif <i>Field Independent</i> (FI). Penelitian Ardi dkk subjek yang diambil mahasiswa semester IVA Prodi Pendidikan Matematika yang terdiri dari 2 mahasiswa untuk tiap tipe gaya kognitif FI dan FD. Sedangkan peneliti mengambil subjek siswa kelas VII D SMP terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan tinggi dan rendah yang terdiri dari 2 siswa yang mewakili setiap gaya kognitif dan KPMM</p>

			siswa.
5	Rofik Fahmi, Profil kemampuan pemecahan masalah matematika Siswa kelas VII-A MTS Muhammadiyah 6 Karanganyar dalam menyelesaikan soal bangun datar. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015	Mendeskripsikan profil kemampuan pemecahan masalah matematika	Pada penelitian Rofik Fahmi ini, akan menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar pada materi pokok bahasan segiempat. Sedangkan peneliti, bertujuan (1) Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMP ditinjau dari gaya kognitif <i>Field Dependent</i> (FD), (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMP ditinjau dari gaya kognitif <i>Field Independent</i> (FI). Subjek penelitian Rofik Fahmi 4 siswa kelas VII-A MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar dengan 2 siswa yang memenuhi nilai KKM dan 2 siswa yang belum memenuhi nilai KKM. Sedangkan peneliti mengambil subjek siswa kelas VII D SMP Negeri 10 Kota Bengkulu terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan tinggi dan rendah yang terdiri dari 2 siswa yang mewakili setiap gaya kognitif dan KPMM siswa pada kelas VII.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka berpikir

menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

Kemampuan pemecahan masalah ialah salah satu bentuk kemampuan berpikir matematika tahap tinggi sebab pada tindakan pemecahan masalah terhimpun kemampuan matematika lainnya seperti pengaplikasian aturan pada masalah yang tidak teratur, penemuan pola, pembentukan pemahaman konsep ataupun koneksi matematika.<sup>20</sup> Berkaitan dengan judul peneliti yaitu dimana peneliti ingin menganalisis mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi segiempat dan segitiga, hal ini disebabkan karena siswa pada lazimnya banyak mendapati kesulitan dalam menafsirkan dan mengerjakan segiempat dan segitiga dengan cepat dan tepat.

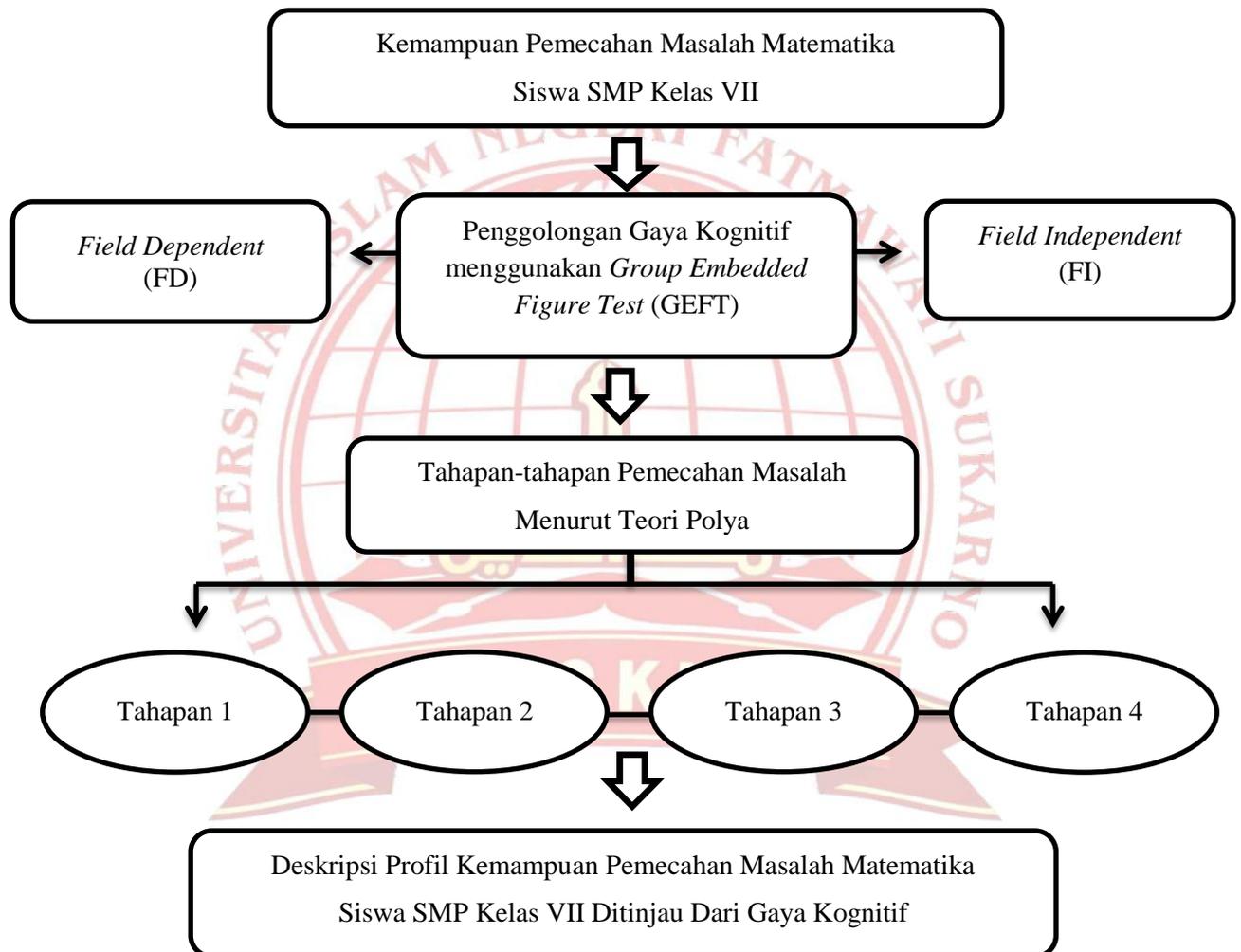
Penentuan siswa dalam kelompok gaya kognitif *Field Dependent* (FD) dan *Field Independent* (FI) didasarkan pada kecepatan dan ketepatan siswa dalam menemukan gambar sederhana dalam gambar yang lebih kompleks dengan batas waktu yang telah ditentukan pada instrumen GEFT.

Berdasarkan teori-teori mengenai tahapan pemecahan masalah yang telah diuraikan Polya, terlihat bahwa dalam memecahkan masalah terdapat tahapan-tahapan pencarian dari permasalahan yang belum diketahui sampai jelas dan merefleksikan bagaimana cara mencapai tahapan tersebut sampai jelas. Mulai dari (1) memahami masalah, (2) menyusun rencana penyelesaian, (3) melaksanakan rencana penyelesaian, dan (4) memeriksa kembali hasil penyelesaian.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui alur Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Kelas VII Ditinjau Dari Gaya Kognitif, sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Haloho, S.H. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa pada Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project. (2016):47



**Gambar 2. 1** Kerangka Berpikir Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Kelas VII Ditinjau Dari Gaya Kognitif



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Untuk memperoleh data kualitatif peneliti menggunakan tes GEFT, tes soal kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebagai instrument subjek penelitian, dan wawancara digunakan untuk memperkuat hasil dari tes yang sudah dilakukan sebelumnya.

##### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, yang beralamat di Jl. Irian Kelurahan Semarang, Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu.

##### **C. Sumber Data**

Data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, misalnya hasil wawancara atau observasi di lapangan, yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi adalah SMP Negeri 10 Kota Bengkulu kelas VII D. Adapun pengumpulan data yang diikuti oleh 29 siswa kelas VII D yang mengikuti tes GEFT, dan tes penyelesaian soal segiempat dan segitiga dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1 sebagai berikut :

**Tabel 3. 1** Daftar Nama Siswa Kelas VII D

No	Inisial Siswa	Jenis Kelamin
1	AKG	P
2	CKB	P
3	DPP	L
4	DIN	P
5	EAS	P
6	FPA	L
7	FDA	L
8	FAA	L
9	H	P
10	JY	L
11	JPP	L
12	KA	L
13	LA	P
14	MH	L
15	MAP	P
16	MID	L

17	MFR	L
18	MI	L
19	MKP	L
20	MA	L
21	NRG	P
22	PLD	P
23	RPS	P
24	RH	L
25	TSS	L
26	TDH	P
27	YM	P
28	YZR	L
29	SAF	P

Berdasarkan data inisial siswa diatas akan dilakukan tes yang berupa soal segiempat dan segitiga dari tes soal bisa mengetahui tahapan-tahapan pemecahan masalah dan klasifikasi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, setelah itu akan dilakukan analisis secara mendalam yakni tes dan wawancara.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data berhubungan erat dengan informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tes dan wawancara. Sedangkan instrumen pendukung dalam penelitian ini meliputi :

##### **1. Observasi**

Observasi (*observation*) adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>21</sup> Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata dalam mengamati objek yang diteliti. Metode ini dilakukan melalui melihat dan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti yaitu proses analisis kemampuan pemecahan masalah matematika bagi siswa/i khususnya SMPN 10 Kota Bengkulu.

<sup>21</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, h. 93

## 2. Group Embedded Figure Test (GEFT)

Materi dalam tes ini berupa bangun-bangun geometri. Siswa diminta untuk menemukan gambar sederhana yang berada pada bangun yang kompleks dan menebali bangun tersebut sesuai dengan instruksi pada soal. Instrument GEFT terdiri dari 25 soal yang terbagi menjadi 3 bagian, bagian pertama 9 soal, bagian kedua dan ketiga terdiri 9 soal.

Setelah siswa mengerjakan tes GEFT ini, selanjutnya hasil tes akan diurutkan berdasarkan dengan kriteria penilaian gaya kognitif menurut kapner dan nemark yaitu gaya kognitif *Field Dependent* dan gaya kognitif *Fied Independent* rendah dan tinggi. Data kemudian akan dianalisis menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 2** Kriteria Gaya Kognitif

	<b>Rendah</b>	<b>Tinggi</b>
<b>FD</b>	$0 \leq rendah \leq 4$	$5 \leq tinggi \leq 9$
<b>FI</b>	$10 \leq rendah \leq 14$	$15 \leq rendah \leq 18$

## 3. Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Tes yang digunakan adalah soal pemecahan masalah yang berupa soal uraian yang memiliki banyak alternatif jawaban dan banyak cara penyelesaian. Soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika terdiri dari 2 soal mengenai materi segiempat dan segitiga dengan soal tersebut untuk melihat bagaimana langkah-langkah siswa dalam menyelesaikan masalah. Hasil yang diperoleh dari jawaban siswa selanjutnya akan dianalisis dengan cara menghitung nilai akhir siswa seperti tabel berikut :

**Tabel 3. 3** Rubik Penilaian Masalah *Polya*

<b>Aspek Yang Dinilai</b>	<b>Reaksi Terhadap Soal (Masalah)</b>	<b>Skor</b>
Memahami Masalah	Tidak menuliskan/tidak menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal	1
	Hanya menuliskan/menyebutkan apa yang diketahui	2
	Menuliskan/menyebutkan apa yang	3

	diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal dengan kurang tepat	
	Menuliskan/menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal dengan tepat	4
Menyusun Rencana Penyelesaian	Tidak menyajikan urutan langkah penyelesaian	1
	Menyajikan urutan langkah penyelesaian, tetapi urutan penyelesaian yang disajikan kurang tepat	2
	Menyajikan urutan langkah penyelesaian yang benar, tetapi mengarah pada jawaban yang salah	3
	Menyajikan urutan langkah penyelesaian yang benar dan mengarah pada jawaban yang benar	4
Melaksanakan Rencana Penyelesaian	Tidak ada penyelesaian sama sekali	1
	Ada penyelesaian, tetapi prosedur tidak jelas	2
	Menggunakan prosedur tertentu yang benar tetapi jawaban salah.	3
	Menggunakan prosedur tertentu yang benar dan hasil benar	4
Memeriksa Kembali	Tidak menuliskan pengecekan dan tidak menuliskan kesimpulan	1
	Menuliskan kesimpulan tanpa menuliskan pengecekan	2
	Menuliskan pengecekan saja tanpa menuliskan kesimpulan	3
	Menuliskan pengecekan dan kesimpulan	4

Sumber : Iswara & Sundayana<sup>22</sup>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

<sup>22</sup> Iswara, E., & Sundayana, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing dan Direct Instruction dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 223-234.

**Tabel 3. 4** Klafikasi Kemampuan Pemecahan Masalah

Skor	Kategori
$75 \leq x \leq 100$	Tinggi
$50 < x < 75$	Sedang
$x \leq 50$	Rendah

Sumber : Nuraeni dkk<sup>23</sup>

#### 4. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode untuk mengenal seseorang melalui komunikasi antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) untuk mengumpulkan dan memperoleh informasi tentang orang tersebut. Tujuan wawancara adalah untuk melengkapi dan menyempurnakan data hasil tes tertulis, serta memperjelas apa yang tidak terungkap dalam tes tertulis dan memperoleh data secara jelas dan kongkrit tentang faktor penyebab serta upaya yang dilakukan dalam menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematika terhadap siswa SMP Negeri 10 kota Bengkulu kelas VII. Wawancara dilakukan ini dengan siswa/i SMP Negeri 10 kota Bengkulu kelas VII D.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka, dalam artian subjek penelitian mengetahui maksud dan tujuan mengapa dia diwawancarai dan wawancara tidak terstruktur, karena peneliti ingin mengungkapkan situasi dan keadaan yang sebenarnya mengenai proses kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan gaya kognitif.

#### 5. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun

---

<sup>23</sup> Nuraeni, L., Suhendri, H., & Masruroh, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Peserta Didik Kelas VIII SMP. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(3), 159-171.

elektronik.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, metode digunakan untuk mencari data mengenai program-program yang terkait mengenai pembelajaran matematika, data-data mengenai siswa-siswi dalam kemampuan pemecahan masalah matematika, serta sarana dan prasarana lainnya yang menunjang dalam pembelajaran matematika.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik yang digunakan dalam menentukan keabsahan data dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) Kredibilitas (*credibility*) data dengan teknik triangulasi data dengan menggunakan cara triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil atau mengecek ulang derajat kepercayaan dengan teknik yang berbeda, yaitu melalui tes dan wawancara terhadap informan atau subjek, (2) Keteralihan (*transferability*) data diperoleh dengan cara mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika mahasiswa secara rinci dan sistematis, (3) Pada penelitian ini, kebergantungan (*dependability*) data ditempuh dengan cara mengambil 2 subjek untuk setiap gaya kognitif; (4) Kepastian (*confirmability*) data diperoleh dengan cara menghindari subjektivitas saat pengambilan data dengan cara membuat pedoman wawancara dan membuat pedoman penilaian tes.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis dapat memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian. Aktivitas dalam analisis data yang dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Tiga langkah aktivitas dalam analisis menggunakan ciri-ciri yaitu:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah

---

<sup>24</sup> Abudin, Nata. *Metodologi Studi Islam...*, h. 79

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data hasil penelitian ini harus direduksi meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berisi tentang kemampuan pemecahan masalah matematika di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

## 2. Penyajian Data

Data hasil reduksi disajikan ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>25</sup> Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah matematika di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu Ditinjau Gaya Kognitif, artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles and Huberman penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>25</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, h. 97

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi tempat penelitian**

###### **a. Sejarah Sekolah**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu berdiri tanggal 15 Oktober 1983 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201266002019 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10702524. Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu mulai beroperasi pada 20 November 1984. Awalnya Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu dahulu namanya Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kota Bengkulu dari tahun 1984 s/d 1996, dan setelah itu mulai tahun 1997 s/d sekarang namanya berganti menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu. Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu Sekarang sudah terakreditasi A dengan menggunakan kurikulum 2013 (K13).

###### **b. Visi dan Misi Sekolah**

###### **Visi Sekolah**

“Mewujudkan Peserta Didik yang Beriman, Bertakwa, Kreatif, Berprestasi, yang Berwawasan Lingkungan”

###### **Misi Sekolah**

- a) Meningkatkan wawasan keagamaan yang disadari keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Melaksanakan pembelajaran secara intensif, terjadwal, efektif, efisien bagi guru dan siswa.
- c) Menumbuhkan semangat kedisiplinan secara intensif dari seluruh warga sekolah.
- d) Melengkapi dan memberdayakan media pembelajaran secara maksimal untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

- e) Melaksanakan penggalian dan pengembangan bakat secara terprogram.
- f) Mewujudkan sekolah sehat, sejuk, hijau, dan aman.
- g) Berwawasan lingkungan

c. Identitas Satuan Pendidikan

Nama Sekolah	SMP NEGERI 10 KOTA BENGKULU
NPSN	10702524
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Kategori Sekolah	Terakreditasi A
Alamat Sekolah	JL. IRIAN
Kode Pos	38119
Desa / Kelurahan	Kel. Semarang
Kecamatan / Kota	Kec. Sungai Serut
Kab. / Kota	Kota Bengkulu
Provinsi	Bengkulu
Negara	Indonesia
Posisi Geografis	Garis Lintang: -3.7894 dan Garis Bujur: 102.299

Sumber: Tata Usaha SMPN 10 Kota Bengkulu

Jadi, sekolah yang berdiri dari tahun 1983 ini, akan menjadi tempat penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya kognitif *Field Dependent* dan gaya kognitif *Field Independent* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi segiempat dan segitiga. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, diketahui bahwa pada sekolah tersebut saat proses pembelajaran berlangsung yaitu segiempat dan segitiga, banyak siswa yang mampu mengerjakan soal tetapi hanya soal yang sama dengan contoh yang diberikan. Hal ini lah yang membuat peneliti untuk melakukan penelitian pengaruh gaya kognitif *Field Dependent* dan *Field Independent* terhadap

kemampuan pemecahan masalah pada materi segiempat dan segitiga dengan subjek penelitiannya yaitu kelas VII D.

## 2. Deskripsi data hasil penelitian

Tes GEFT dilakukan untuk mengklasifikasikan siswa yang tergolong gaya kognitif *Field Independent* dan gaya kognitif *Field Dependent*. Pada Tes GEFT ini terdiri 25 soal yang terbagi menjadi tiga bagian, bagian pertama terdiri 7 soal yang berfungsi sebagai latihan sehingga hasil skor tidak diperhitungkan, bagian kedua dan ketiga terdiri dari 9 soal yang masing-masing skor diberi skor 1 jika jawaban benar dan diberi skor 0 jika jawaban salah. Dalam pengerjaan setiap soal, subjek harus melihat panduan berupa bentuk sederhana yang harus ditemukan, kemudian memberi garis tebal pada bentuk yang sudah ditemukan dalam gambar yang rumit. Berikut ini salah satu bentuk soal yang diberikan dalam tes GEFT:



**Gambar 4. 1** Bentuk soal dalam tes GEFT

Data hasil tes GEFT yang di dapatkan kemudian di bandingkan dengan interpretasi skor GEFT, menggunakan pensekoran Kapner dan Neimark untuk menentukan gaya kognitif siswa yang menjadi subjek penelitian. Jika skor yang diperoleh 0 - 9 , maka termasuk kelompok gaya kognitif *Field Dependent*. Dan jika skor yang diperoleh 9 - 18, maka termasuk kelompok gaya kognitif *Field Independent*.

Setelah siswa mengerjakan soal tes ini, hasil soal tes kemudian diperiksa, dikelola, dan dianalisis dengan menggunakan pensekoran Kapner dan Neimark, untuk menetapkan subjek penelitian dalam penggolongan gaya kognitif *Field Dependent* dan *Field Independent*.

Berikut ini adalah tabel data hasil tes GEFT kelas VII D SMPN 10 Kota Bengkulu :

**Tabel 4. 1** Data Hasil Tes GEFT Siswa

NO	Inisial Siswa	Skor		Total Skor	Gaya Kognitif
		Sesi Kedua	Sesi Ketiga		
1	AKG	2	1	3	FD
2	CKB	7	7	14	FI
3	DPP	7	1	8	FD
4	DIN	8	0	8	FD
5	EAS	4	2	6	FD
6	FPA	3	4	7	FD
7	FDA	5	0	5	FD
8	FAA	4	2	6	FD
9	H	6	2	8	FD
10	JY	6	0	6	FD
11	JPP	7	1	8	FD
12	KA	8	3	11	FI
13	LA	8	6	14	FI
14	MH	9	3	12	FI
15	MAP	5	2	7	FD
16	MID	8	2	10	FI
17	MFR	2	3	5	FD
18	MI	6	1	7	FD
19	MKP	1	3	4	FD
20	MA	5	5	10	FI
21	NRG	4	8	12	FI
22	PLD	6	7	13	FI
23	RPS	4	3	7	FD
24	RH	5	3	8	FD
25	TSS	4	2	6	FD
26	TDH	9	1	10	FI
27	YM	5	4	9	FD
28	YZR	6	3	9	FD
29	SAF	4	8	12	FI

Sumber: Hasil Pengerjaan Siswa

**Keterangan :**

*FD* = Field Dependent

*FI* = Field Independent

Berdasarkan tes gaya kognitif siswa dengan menggunakan instrumen GEFT dapat terlihat bahwa 19 siswa dengan gaya kognitif *FD* dan 10 siswa dengan gaya kognitif *FI*. Penggolongan gaya kognitif menggunakan

tes GEFT yang dilakukan pada kelas VII D bahwa siswa lebih umum memiliki gaya kognitif *FD*.

### 3. Data hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa

Dilakukan tes kemampuan pemecahan masalah matematika kepada seluruh siswa, hasil yang diperoleh yaitu siswa lebih dominan memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika pada klasifikasi rendah yaitu nilai yang lebih kecil atau sama dengan 50. Berikut ini adalah tabel data hasil tes KPMM kelas VII D SMPN 10 Kota Bengkulu :

**Tabel 4. 2** Data Hasil Tes KPMM Siswa

NO	Inisial Siswa	Tes KPMM		Skor	Klasifikasi
		Siswa Pada Soal			
		1	2		
1	AKG	6	6	37,5	<i>Rendah</i>
2	CKB	12	14	81,25	<i>Tinggi</i>
3	DPP	9	12	65,625	<i>Sedang</i>
4	DIN	8	12	62,5	<i>Sedang</i>
5	EAS	5	5	31,25	<i>Rendah</i>
6	FPA	9	10	59,375	<i>Sedang</i>
7	FDA	5	7	37,5	<i>Rendah</i>
8	FAA	4	5	28,125	<i>Rendah</i>
9	H	7	12	59,375	<i>Sedang</i>
10	JY	8	8	50	<i>Rendah</i>
11	JPP	10	4	43,75	<i>Rendah</i>
12	KA	10	9	59,375	<i>Rendah</i>
13	LA	11	14	78,125	<i>Tinggi</i>
14	MH	9	13	68,75	<i>Sedang</i>
15	MAP	5	7	37,5	<i>Rendah</i>
16	MID	8	13	65,625	<i>Sedang</i>
17	MFR	7	6	40,62	<i>Rendah</i>
18	MI	5	6	34,375	<i>Rendah</i>
19	MKP	11	13	75	<i>Tinggi</i>
20	MA	10	12	68,75	<i>Sedang</i>
21	NRG	9	14	71,875	<i>Sedang</i>
22	PLD	11	15	81,25	<i>Tinggi</i>
23	RPS	4	8	37,5	<i>Rendah</i>
24	RH	5	8	40,625	<i>Rendah</i>
25	TSS	5	9	43,75	<i>Rendah</i>
26	TDH	11	12	71,875	<i>Sedang</i>
27	YM	7	8	46,875	<i>Rendah</i>
28	YZR	8	9	53,125	<i>Sedang</i>
29	SAF	10	14	75	<i>Tinggi</i>

Sumber: Hasil Pengerjaan Siswa

Tabel 4.2 menunjukkan siswa dengan gaya kognitif *FI* memiliki KPMM siswa berada pada klasifikasi tinggi sebanyak 5 siswa, siswa dengan gaya kognitif *FD* memiliki KPMM siswa berada pada klasifikasi sedang sebanyak 5 siswa, siswa dengan gaya kognitif *FI* memiliki KPMM siswa berada pada klasifikasi sedang sebanyak 5 siswa, dan siswa dengan gaya kognitif *FD* memiliki KPMM siswa berada pada klasifikasi rendah sebanyak 14 siswa.

KPMM siswa pada klasifikasi tinggi yaitu siswa yang memiliki nilai  $75 \leq x \leq 100$ , klasifikasi sedang yaitu siswa yang memiliki nilai  $50 < x < 75$ , dan untuk klasifikasi rendah yaitu siswa yang memiliki nilai  $0 \leq 50$ .

Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari gaya kognitif dengan pengambilan *purposive sampling* untuk diambil menjadi subjek penelitian yaitu 4 siswa dengan 1 siswa dari gaya kognitif *FD* yang katagori KPMM siswa tinggi, 1 siswa dari gaya kognitif *FI* yang katagori KPMM siswa tinggi, 1 siswa dari gaya kognitif *FD* yang katagori KPMM siswa rendah, 1 siswa dari gaya kognitif *FI* yang katagori KPMM siswa rendah untuk dilakukan wawancara tidak terstruktur terkait pemecahan masalah dan karakteristik gaya kognitif. Sengaja peneliti tidak mendalami siswa dengan katagori KPMM sedang, karena memiliki kecendrungan yang sama dengan siswa yang memiliki katagori KPMM tinggi dari segi gaya kognitifnya. Berikut ini data siswa yang diambil sebagai subjek penelitian dapat di lihat pada tabel 4.3 :

**Tabel 4. 3** Data Siswa Sebagai Subjek Penelitian

Inisial Siswa	Gaya Kognitif	Kode Siswa	Klasifikasi KPMM
MKP	<i>FD</i>	<i>FD. T1</i>	<i>Tinggi</i>
CKB	<i>FI</i>	<i>FI. T2</i>	
JY	<i>FD</i>	<i>FD. R1</i>	<i>Rendah</i>
KA	<i>FI</i>	<i>FI. R2</i>	

**Keterangan :**

*FD* = *Field Dependent*

*FI* = *Field Independent*

*FD. T1* = *Field Dependent* Tinggi Pertama

*FI. T2* = *Field Independent* Tinggi Kedua

*FD. R1* = *Field Dependent* Rendah Pertama

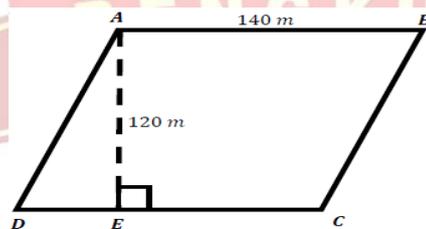
*FI. R2* = *Field Independent* Rendah Kedua

**4. Data hasil wawancara**

Setelah siswa menyelesaikan tes KPMM, selanjutnya siswa tersebut akan diwawancara. Metode wawancara adalah metode bantu yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Wawancara ini dilakukan untuk mengkonfirmasi ulang proses yang dilakukan subjek penelitian dalam menyelesaikan KPMM yang telah diberikan. Selain itu untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang profil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga ditinjau dari gaya kognitif. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

a. Hasil wawancara terhadap siswa pada soal nomor 1

1) Tes KPMM pada subjek *FD. T1*



Setiap Minggu pagi, Farida lari pagi mengelilingi taman kota sebanyak 5 kali. Taman kota berbentuk jajargenjang seperti pada sketsa gambar dengan  $DE: EC = 5: 9$ . Jika setiap berlari 100 m membakar kalori sebanyak 20 kalori, berapa kalori Farida yang telah terbakar?

Jawaban Subjek:

<p>1 Diketahui - DE : EC = 5 : 9        - AE = 120 m        - 5 kali mengelilingi taman setiap berlari 100 m kalori terbakar sebanyak 20 kalori        Ditanya: kalori Farida yang telah terbakar?</p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Memahami Masalah</div>
<p>Jawab:        - DE = <math>\frac{5}{14} \times 140 = 50</math>        - AD = <math>\sqrt{120^2 + 10^2}</math>        AD = <math>\sqrt{14.300} = 120</math></p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Menyusun Rencana Penyelesaian</div>
<p>Kajar gerbang : 2 (a + b)        = 2 (120 + 10)        = 540        Jarak berlari : 5 x 540 = 2700        Jumlah kalori : <math>\frac{2700}{100} \times 20</math>        = 500</p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Melaksanakan Rencana Penyelesaian</div>

**Gambar 4. 1** Jawaban Subjek FD. T1

Dari hasil tes KPMM, subjek mampu memahami masalah dengan benar. Subjek mampu menyusun rencana penyelesaian dengan benar, akan tetapi subjek melakukan kekeliruan atau kesalahan dalam melaksanakan rencana penyelesaian. Selanjutnya dilakukan proses wawancara untuk mendukung dan mengkonfirmasi ulang analisis hasil tes KPMM. Adapun kutipan wawancara sebagai berikut :

*P : Apakah yang diketahui pada soal nomor 1?*

*FD. T1 : DE : EC = 5 : 9  
 AE = 120 cm*

*5 kali mengelilingi taman setiap berlari 100 m kali terbakar sebanyak 20 kalori*

*P : Apakah yang ditanyakan pada soal nomor 1?*

*FD. T1 : banyaknya Kalori farida yang terbakar*

*P : Apakah keterangan yang ada pada soal cukup mengerti untuk menentukan apa yang diketahui dan yang ditanya?*

*FD. T1 : Iya ibu sangat mengerti*

*P : Langkah-langkah atau rencana apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor 1?*

*FD. T1 : Yang saya gunakan dalam proses perencanaan penyelesaian yaitu dengan memasukan rumus dan diisi dengan nilai-nilai yang sudah diketahui pada soal, sesuai yang sudah di ajarkan sebelumnya*

*P : Apakah kamu melaksanakan penyelesaian sesuai dengan rencana?*

- FD. T1* : Ya ibu sudah sesuai
- P* : Setelah mengerjakan soal apakah kamu memeriksa kembali langkah-langkah atau rencana yang sudah kamu lakukan?
- FD. T1* : Iya bu suda memeriksa kembali, tapi tidak lama karena takut waktunya habis
- P* : Baiklah, tambahan sedikit kamu belajar disekolah maupun dirumah lebih suka belajar sendirian atau ada teman?
- FD.T1* : Ada teman bu
- P* : Kamu lebih suka atau kurang dalam bersosialisasi?
- FD. T1* : Saya sangat suka bu, bersosialisasi
- P* : Kamu mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitar tidak?
- FD. T1* : Mudah bu
- P* : Jika kamu ada kesulitan memecahkan permasalahan dalam belajar. Apa yang kamu lakukan?
- FD. T1* : Bertanya dengan guru bu
- P* : setelah menyelesaikan soal, apakah kamu mengecek kembali tahapan-tahapan yang telah kamu gunakan? Dan bagaimana cara kamu memeriksanya?
- FD. T1* : dengan cara memeriksa kembali Langkah-langkah penyelesaian yang sudah di kerjakan
- P* : Apa kesimpulan akhir yang kamu dapatkan?
- FD. T1* : Jumlah kalori farida yang terbakar adalah sebanyak 500 kalori

Berdasarkan hasil penjelasan *FD. T1*, subjek mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya dari soal secara benar. Langkah selanjutnya, subjek dapat menyelesaikan dengan cara atau rumus yang ditulis sebelumnya, namun dari keterangan subjek *FD. T1* terjadinya kesalahan dalam proses pelaksanaan penyelesaian masalah dikarenakan subjek *FD. T1* terburu-buru dalam memeriksa kembali hasil, karena di kejar dengan waktu. Sehingga hasil yang di dapatkan subjek kurang tepat.

Penjelasan wawancara *FD. T1* dengan karakteristik siswa dengan gaya kognitif *Field Dependet (FD)* sejalan dengan

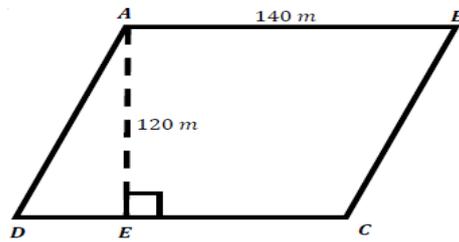
aktivitas kesehariannya, yaitu subjek dalam belajar lebih suka secara berkelompok karena bisa berdiskusi terhadap apa yang dipelajari.

Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik/metode yaitu dengan melakukan pengecekan kembali menggunakan wawancara kepada sumber yang sama terhadap hasil tes KPMM ditinjau gaya kognitif. Hasil triangulasi data yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, sebagai berikut :

**Tabel 4. 4** Triangulasi Subjek *FD. TI* Soal Nomor 1

No	Tahapan Pemecahan Masalah	Karakter Pembelajaran Siswa Gaya Kognitif		Data Hasil Tes	Data Hasil Wawancara
		FD	FI		
1	Memahami Masalah	Lebih mengutamakan pengaruh lingkungan dan Tidak	Dalam belajar cenderung lebih mandiri dengan	Dapat memahami masalah dengan baik	Dapat memahami masalah dengan baik dengan menyebutkannya secara singkat
2	Menyusun Rencana Penyelesaian	membutuhkan pemikiran secara analitis dan sistematis.	mengutamakan kemampuan berfikir analitis dan sistematis	Dapat menyusun rencana penyelesaian dengan baik	Dapat menyusun rencana penyelesaian dengan baik dengan menjelaskan secara singkat
3	Melaksanakan Rencana Penyelesaian			Dapat melaksanakan rencana penyelesaian tetapi kurang tepat	Dapat melaksanakan rencana penyelesaian tetapi kurang tepat
4	Memeriksa Kembali			Tidak melakukan pemeriksaan kembali	Tidak melakukan pemeriksaan kembali karena terburu-buru

2) Tes KPMM pada subjek *FI. T2*



Setiap Minggu pagi, Farida lari pagi mengelilingi taman kota sebanyak 5 kali. Taman kota berbentuk jajargenjang seperti pada sketsa gambar dengan  $DE: EC = 5: 9$ . Jika setiap berlari 100 m membakar kalori sebanyak 20 kalori, berapa kalori Farida yang telah terbakar?

Jawaban Subjek:

The handwritten solution is as follows:

**Memahami Masalah**

Diketahui  $DE: EC = 5: 9$   
 $AE = 120m$   
 5 kali mengelilingi taman  
 setiap hari berlari 100 m kalori terbakar sebanyak 20 kalori  
 ditanya : kalori farida yang terbakar ?

**Menyusun Rencana Penyelesaian**

Jawab =  
 $DE = \frac{5}{14} \times 140 = 50$   
 $AD = \sqrt{120^2 + 50^2}$   
 $AD = \sqrt{16900} = 130$

**Melaksanakan Rencana Penyelesaian**

K. Jarak gelung =  $2(a+b)$   
 $= 2(130+120)$   
 $= 2(250)$   
 $= 500$   
 Jarak berlari =  $5 \times 500 = 2500$   
 Jumlah kalori =  $\frac{2500}{100} \times 20$   
 $= 500$

**Memeriksa Kembali**

Jadi kalori yg terbakar 500 kalori

**Gambar 4. 2** Jawaban Subjek *FI. T2*

Dari hasil tes KPMM, subjek *FI. T2* mampu memahami masalah dengan benar. Subjek mampu menyusun rencana penyelesaian dan melakukan perhitungan dengan rinci dan benar. Diakhir penyelesaian subjek melakukan pemeriksaan kembali. Selanjutnya dilakukan proses wawancara untuk mendukung dan mengkonfirmasi ulang analisis hasil tes KPMM. Adapun kutipan wawancara sebagai berikut :

- P* : Apakah yang diketahui pada soal nomor 1?  
*FI. T2* :  $DE : EC = 5 : 9$   
 $AE = 120cm$

5 kali mengelilingi taman setiap berlari 100 m kali terbakar sebanyak 20 kalori

P : Apakah yang ditanyakan pada soal nomor 1?

FI. T2 : Brapa banyak Kalori farida yang terbakar

P : Apakah keterangan yang ada pada soal cukup mengerti untuk menentukan apa yang diketahui dan yang ditanya?

FI. T2 : Iya ibu sangat cukup untuk dimengerti

P : Langkah-langkah atau rencana apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor 1?

FI. T2 : saya memasukan rumus yang sudah ibu ajarkan kepada saya tentang menghitung kalori farida

P : Apakah kamu melaksanakan penyelesaian sesuai dengan rencana?

FI. T2 : Iya bu saya melaksanakan penyelesaian sesuai dengan rencana yang sudah saya buat bu

P : Setelah mengerjakan soal apakah kamu memeriksa kembali langkah-langkah atau rencana yang sudah kamu lakukan?

FI. T2 : iya bu, saya memeriksa setiap Langkah yang saya kerjakan dan hasilnya bu sampai saya pastikan bahwa jawaban saya sudah benar

P : Baiklah, tambahan sedikit kamu belajar disekolah maupun dirumah lebih suka belajar sendirian atau ada teman?

FI. T2 : Saya lebih fokus belajar sendiri bu

P : Kamu lebih suka atau kurang dalam bersosialisasi?

FI. T2 : Kurang suka bu

P : Kamu mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitar tidak?

FI. T2 : Tidak bu

P : Jika kamu ada kesulitan memecahkan permasalahan dalam belajar. Apa yang kamu lakukan?

FI. T2 : Saya akan berusaha sampai dengan batas kemampuan saya, kalau tetap tidak bisa, saya akan bertanya ke guru bu

P : setelah menyelesaikan soal, apakah kamu mengecek kembali tahapan-tahapan yang telah kamu gunakan? Dan bagaimana cara kamu memeriksanya?

FI. T2 : dengan cara membaca kembali soal, membaca kembali apa yang diketahui dan apa yang ditanya serta memeriksa kembali setiap langkah penyelesaiannya dan memastikan hasilnya telah benar

*P* : Apa kesimpulan akhir yang kamu dapatkan?

*FI. T2* : Jumlah kalori yang terbakar sebanyak 620 kalori

Berdasarkan hasil penjelasan *FI. T2*, subjek mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya dari soal secara benar. Langkah selanjutnya, subjek dapat menyelesaikan dengan cara atau rumus yang ditulis sebelumnya, Sehingga subjek dapat dikatakan mampu menyusun rencana penyelesaian dan melakukan perhitungan dengan rinci dan benar. Pada tahap terakhir, subjek mengecek kembali jawabannya dan memberikan kesimpulan dari penyelesaian masalah akan tetapi subjek tidak menuliskan pengecekannya.

Penjelasan wawancara *FI. T2* dengan karakteristik siswa dengan gaya kognitif *Field Independet (FI)* sejalan aktivitas dikesehariannya, yaitu subjek dalam belajar lebih suka sendiri agar lebih bisa berkonsentrasi terhadap apa yang dipelajari, dan tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitarnya.

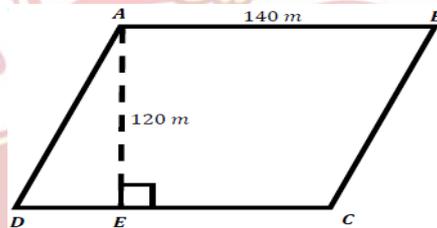
Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik/metode yaitu dengan melakukan pengecekan kembali menggunakan wawancara kepada sumber yang sama terhadap hasil tes KPMM ditinjau gaya kognitif. Hasil triangulasi data yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, sebagai berikut :

**Tabel 4. 5** Triangulasi Subjek *FI. T2* Soal Nomor 1

No	Tahapan Pemecahan Masalah	Karakter Pembelajaran Siswa Gaya Kognitif		Data Hasil Tes	Data Hasil Wawancara
		FD	FI		
1	Memahami Masalah	Lebih mengutamakan pengaruh lingkungan dan	Dalam belajar cenderung lebih mandiri dengan mengutamakan	Dapat memahami masalah dengan baik	Dapat memahami masalah dengan baik dengan menyebutkannya secara singkat
2	Menyusun Rencana Penyelesaian	Tidak membutuhkan pemikiran	kemampuan berfikir	Dapat menyusun rencana penyelesaian	Dapat menyusun rencana penyelesaian

		secara analitis dan sistematis	analitis dan sistematis	dengan baik	dengan baik dengan menjelaskan secara singkat
3	Melaksanakan Rencana Penyelesaian	.		Dapat melaksanakan rencana penyelesaian dengan baik	Dapat melaksanakan rencana penyelesaian dengan baik dengan menjelaskannya secara singkat
4	Memeriksa Kembali			melakukan pemeriksaan kembali dengan memberikan kesimpulan akan tetapi tidak menuliskan pengecekannya	melakukan pemeriksaan kembali dengan menjelaskan proses pemeriksaannya tetapi tidak menuliskan pengecekannya

3) Tes KPMM pada subjek FD. R1



Setiap Minggu pagi, Farida lari pagi mengelilingi taman kota sebanyak 5 kali. Taman kota berbentuk jajargenjang seperti pada sketsa gambar dengan  $DE: EC = 5: 9$ . Jika setiap berlari 100 m membakar kalori sebanyak 20 kalori, berapa kalori Farida yang telah terbakar?

Jawaban Subjek:

1. Diketahui : DE : EC = 5 : 9  
 5 kali mengelilingi taman  
 setiap berlari 100 m kalori terbakar sebanyak 20 kalori  
 Ditanya : Kalori Farida yang telah terbakar

Jawab :  $-\frac{5}{9} \times 146 = 50$   
 $-120 + 50 = 170$

Memahami Masalah

Menyusun Rencana Penyelesaian

Melaksanakan Rencana Penyelesaian

**Gambar 4.3** Jawaban Subjek *FD. R1*

Dari hasil tes KPMM, subjek *FD. R1* mampu memahami masalah dengan benar. Namun, subjek belum mampu menyusun rencana penyelesaian dan melakukan perhitungan dengan rinci dan benar. Diakhir penyelesaian subjek tidak melakukan pemeriksaan kembali. Selanjutnya dilakukan proses wawancara untuk mendukung dan mengkonfirmasi ulang analisis hasil tes KPMM. Adapun kutipan wawancara sebagai berikut :

*P* : Apakah yang diketahui pada soal nomor 1?

*FD.R1* : DE : EC = 5 : 9

5 kali mengelilingi taman setiap berlari 100 m kali terbakar sebanyak 20 kalori

*P* : Apakah yang ditanyakan pada soal nomor 1?

*FD.R1* : Kalori farida yang terbakar

*P* : Apakah keterangan yang ada pada soal cukup mengerti untuk menentukan apa yang diketahui dan yang ditanya?

*FD.R1* : Iya ibu

*P* : Langkah-langkah atau rencana apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor 1?

*FD.R1* : Saya kurang paham bu, untuk menyelesaikan soal tersebut

*P* : Apakah kamu melaksanakan penyelesaian sesuai dengan rencana?

*FD.R1* : Saya tidak tau

*P* : Setelah mengerjakan soal apakah kamu memeriksa kembali langkah-langkah atau rencana yang sudah kamu lakukan?

*FD.R1* : Tidak

*P* : Baiklah, tambahan sedikit kamu belajar disekolah

*maupuan dirumah lebih suka belajar sendirian atau ada teman?*

*FD.R1 : Ada teman*

*P : Kamu lebih suka atau kurang dalam bersosialisasi?*

*FD.R1 : Suka bu*

*P : Kamu mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitar tidak?*

*FD.R1 : Mudah*

*P : Jika kamu ada kesulitan memecahkan permasalahan dalam belajar. Apa yang kamu lakukan?*

*FD.R1 : Bertanya dengan teman atau guru*

Berdasarkan hasil penjelasan *FD. RI*, subjek mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya dari soal secara benar. Langkah selanjutnya, subjek hanya menyelesaikan dengan cara atau rumus seperti yang ditulis pada lembar jawab karena berlandasaan kurang paham dengan soal. Sehingga terlihat bahwa subjek belum mampu menyusun rencana penyelesaian dan melakukan perhitungan dengan rinci dan benar. Pada tahap terakhir, subjek tidak mengecek kembali jawabannya.

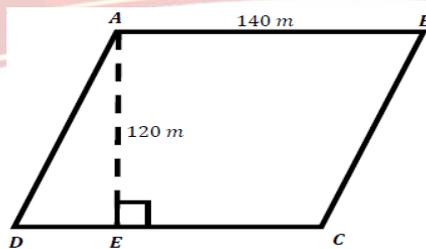
Penjelasan wawancara *FD.RI* dengan karakteristik siswa dengan gaya kognitif *Field Dependent (FD)* sejalan aktivitas kesehariannya, yaitu subjek dalam belajar lebih suka ada teman agar bisa berdiskusi berkaitan dengan subjek suka bersosialisai, namun subjek mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitarnya. Subjek perlu bantuan dan instruksi lebih jelas mengenai kesulitan dalam memecahkan masalah.

Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik/metode yaitu dengan melakukan pengecekan kembali menggunakan wawancara kepada sumber yang sama terhadap hasil tes KPMM ditinjau gaya kognitif. Hasil triangulasi data yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, sebagai berikut :

**Tabel 4. 6** Triangulasi Subjek *FD. RI* Soal Nomor 1

No	Tahapan Pemecahan Masalah	Karakter Pembelajaran Siswa Gaya Kognitif		Data Hasil Tes	Data Hasil Wawancara
		FD	FI		
1	Memahami Masalah	Lebih mengutamakan pengaruh lingkungan dan	Dalam belajar cenderung lebih mandiri dengan	Dapat memahami masalah dengan baik	Dapat memahami masalah dengan baik dengan menyebutkannya secara singkat
2	Menyusun Rencana Penyelesaian	Tidak membutuhkan pemikiran secara analitis dan	mengutamakan kemampuan berfikir analitis dan sistematis	Belum dapat Menyusun rencana penyelesaian dengan baik	Belum dapat Menyusun rencana penyelesaian dengan baik karena subjek kurang paham
3	Melaksanakan Rencana Penyelesaian	sistematis		Belum melaksanakan rencana penyelesaian dengan baik	Tidak melaksanakan rencana penyelesaian dengan baik karena tidak tau
4	Memeriksa Kembali			Tidak melakukan pemeriksaan kembali	Tidak melakukan pemeriksaan kembali

4) Tes KPMM pada subjek *FI.R2*



Setiap Minggu pagi, Farida lari pagi mengelilingi taman kota sebanyak 5 kali. Taman kota berbentuk jajargenjang seperti pada sketsa gambar dengan  $DE: EC = 5: 9$ . Jika setiap berlari 100 m membakar kalori sebanyak 20 kalori, berapa kalori Farida yang telah terbakar?

Jawaban Subjek:

1. Diketahui -  $DE : EC = 5 : 9$   
 $AE = 120 \text{ m}$

- 5 kali mengelilingi taman setiap berlari 100 m  
 Kalori terbakar sebanyak 20 kalori  
 Ditanya:  
 Kalori Farida yang telah terbakar ?

Jawab:

$DE = \frac{5}{9} \times 120 = 66$

$AD = \sqrt{120^2 + 66^2}$   
 $= \sqrt{17300}$   
 $= 131$

Memahami Masalah

Menyusun Rencana Penyelesaian

Melaksanakan Rencana Penyelesaian

**Gambar 4. 4** Jawaban Subjek *FI. R2*

Dari hasil tes KPMM, subjek *FI.R2* mampu memahami masalah dengan benar. Subjek mampu menyusun rencana penyelesaian dan melakukan perhitungan namun masih salah. Diakhir penyelesaian subjek tidak melakukan pemeriksaan kembali. Selanjutnya dilakukan proses wawancara untuk mendukung dan mengkonfirmasi ulang analisis hasil tes KPMM. Adapun kutipan wawancara sebagai berikut :

*P* : Apakah yang diketahui pada soal nomor 1?

*FI.R2* :  $DE : EC = 5 : 9$   
 $AE = 120 \text{ m}$

5 kali mengelilingi taman setiap berlari 100 m kali  
 terbakar sebanyak 20 kalori

*P* : Apakah yang ditanyakan pada soal nomor 1?

*FI.R2* : Kalori farida yang telah terbakar

*P* : Apakah keterangan yang ada pada soal cukup mengerti untuk menentukan apa yang diketahui dan yang ditanya?

*FI.R2* : Iya jelas

*P* : Langkah-langkah atau rencana apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor 1?

*FI.R2* : Saya kurang paham bu, untuk menyelesaikan soal tersebut. Namun, saya isikan aja

*P* : Apakah kamu melaksanakan penyelesaian sesuai dengan rencana?

*FI.R2* : Tidak tau

*P* : Setelah mengerjakan soal apakah kamu memeriksa

kembali langkah-langkah atau rencana yang sudah kamu lakukan?

*FI.R2* : Tidak bu, karena sudah malas untuk diperiksa kembali

*P* : Baiklah, tambahan sedikit kamu belajar disekolah maupun dirumah lebih suka belajar sendirian atau ada teman?

*FI.R2* : Sendiri

*P* : Kamu lebih suka atau kurang dalam bersosialisasi?

*FI.R2* : Tidak bu

*P* : Kamu mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitar tidak?

*FI.R2* : Tidak sih bu

*P* : Jika kamu ada kesulitan memecahkan permasalahan dalam belajar. Apa yang kamu lakukan?

*FI.R2* : Bertanya dengan teman atau guru bu

Berdasarkan hasil penjelasan *FI.R2*, subjek mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya dari soal secara benar. Langkah selanjutnya, subjek dapat menyelesaikan dengan cara atau rumus seperti yang ditulis pada lembar jawab. Subjek sembarang melakukan perhitungan dikarenakan bingung. Sehingga terlihat bahwa subjek belum mampu menyusun rencana penyelesaian dan melakukan perhitungan dengan rinci dan benar. Pada tahap terakhir, subjek tidak mengecek kembali jawabannya dikarenakan sudah malas untuk dipriksa kembali.

Penjelasan wawancara *FI.R2* dengan karakteristik siswa dengan gaya kognitif *Field Independent (FI)* sejalan aktivitas kesehariannya, yaitu subjek dalam belajar lebih suka ada teman agar bisa berdiskusi berkaitan dengan subjek suka bersosialisai, namun subjek tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitarnya. Subjek perlu bantuan dan instruksi lebih jelas mengenai kesulitan dalam memecahkan masalah.

Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik/metode yaitu dengan melakukan pengecekan kembali

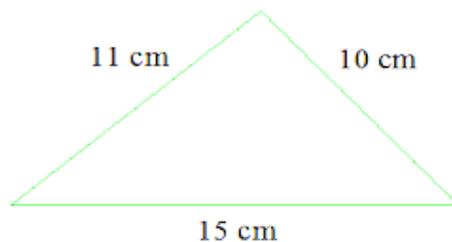
menggunakan wawancara kepada sumber yang sama terhadap hasil tes KPMM ditinjau gaya kognitif. Hasil triangulasi data yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, sebagai berikut :

**Tabel 4. 7** Triangulasi Subjek *FD. R2* Soal Nomor 1

No	Tahapan Pemecahan Masalah	Karakter Pembelajaran Siswa Gaya Kognitif		Data Hasil Tes	Data Hasil Wawancara
		FD	FI		
1	Memahami Masalah	Lebih mengutamakan pengaruh lingkungan dan	Dalam belajar cenderung lebih mandiri dengan	Dapat memahami masalah dengan baik	Dapat memahami masalah dengan baik dengan menyebutkannya secara singkat
2	Menyusun Rencana Penyelesaian	Tidak membutuhkan pemikiran secara analitis dan sistematis	mengutamakan kemampuan berfikir analitis dan sistematis	Belum dapat Menyusun rencana penyelesaian dengan baik	Belum dapat Menyusun rencana penyelesaian dengan baik karena subjek kurang paham
3	Melaksanakan Rencana Penyelesaian	sistematis		Belum melaksanakan rencana penyelesaian dengan baik	Tidak melaksanakan rencana penyelesaian dengan baik karena tidak tau
4	Memeriksa Kembali			Tidak melakukan pemeriksaan kembali	Tidak melakukan pemeriksaan kembali

b. Hasil wawancara terhadap siswa pada soal nomor 2

1) Tes KPMM pada subjek *FD. T1*



Berapa luas dari segitiga diatas?

Jawaban Subjek:

2. diketahui  $a = 11 \text{ cm}$   
 $b = 15 \text{ cm}$   
 $c = 10 \text{ cm}$   
 ditanya luas dari segitiga?

Jawab:

$$S = \frac{1}{2} (a + b + c)$$

$$= \frac{1}{2} (11 + 15 + 10)$$

$$= 18 \text{ cm}$$

$$L = \sqrt{s(s-a)(s-b)(s-c)}$$

$$= \sqrt{18(18-11)(18-15)(18-10)}$$

$$= \sqrt{8 \cdot 024}$$

$$= \sqrt{192 \times 01}$$

$$= 12 \sqrt{3} \text{ cm}^2$$

Memahami Masalah

Menyusun Rencana Penyelesaian

Melaksanakan Rencana Penyelesaian

**Gambar 4.5** Jawaban Subjek *FD. T1*

Dari hasil tes KPMM, subjek *FD. T1* mampu memahami masalah dengan benar. Subjek mampu menyusun rencana penyelesaian dan melakukan perhitungan dengan rinci dan benar. Diakhir penyelesaian subjek melakukan pemeriksaan kembali. Selanjutnya dilakukan proses wawancara untuk mendukung dan mengkonfirmasi ulang analisis hasil tes KPMM. Adapun kutipan wawancara sebagai berikut :

*P* : Apakah yang diketahui pada soal nomor 2?

*FD.T1* :  $a = 11 \text{ cm}$ ,  $b = 15 \text{ cm}$ ,  $c = 10 \text{ cm}$

*P* : Apakah yang ditanyakan pada soal nomor 2?

*FD.T1* : brapa luas segitiganya bu

*P* : Apakah keterangan yang ada pada soal cukup mengerti untuk menentukan apa yang diketahui dan yang ditanya?

*FD.T1* : Iya bu dimengerti

*P* : Langkah-langkah atau rencana apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor2?

*FD.T1* : Dengan memasukan rumus menghitung luas segitiganya bu

*P* : Apakah kamu melaksanakan penyelesaian

*sesuai dengan rencana?*

*FD.T1 : Iya bu sesuai dengan rencana*

*P : Setelah mengerjakan soal apakah kamu memeriksa kembali langkah-langkah atau rencana yang sudah kamu lakukan?*

*FD.T1 : Iya bu saya periksa kembali*

*P : Baiklah, tambahan sedikit kamu belajar disekolah maupun dirumah lebih suka belajar sendirian atau ada teman?*

*FD.T1 : Ada teman bu*

*P : Kamu lebih suka atau kurang dalam bersosialisasi?*

*FD.T1 : suka banget bu*

*P : Kamu mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitar tidak?*

*FD.T1 : Agak mudah terpengaruh bu*

*P : Jika kamu ada kesulitan memecahkan permasalahan dalam belajar. Apa yang kamu lakukan?*

*FD.T1 : Bertanya dengan guru bu*

*P : Setelah menyelesaikan soal, apakah kamu mengecek kembali tahapan-tahapan yang telah kamu gunakan? Dan bagaimana cara kamu memeriksanya?*

*FD.T1 : Dengan cara memeriksa kembali Langkah-langkah penyelesaian yang sudah di kerjakan*

*P : Apa kesimpulan akhir yang kamu dapatkan?*

*FD.T1 : Luas segitiganya bu yaitu  $12 \sqrt{21} \text{ cm}^2$*

Berdasarkan hasil penjelasan *FD.T1*, subjek mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya dari soal secara benar. Langkah selanjutnya, subjek dapat menyelesaikan dengan cara atau rumus yang ditulis sebelumnya, Sehingga subjek dapat dikatakan mampu menyusun rencana penyelesaian dan melakukan

perhitungan dengan rinci dan benar. Pada tahap terakhir, subjek mengecek kembali jawabannya dengan menuliskan kesimpulan dari penyelesaian masalah yang dilakukan akan tetapi tidak menuliskan pengecekannya seperti apa.

Penjelasan wawancara *FD.TI* dengan karakteristik siswa dengan gaya kognitif *Field Dependet (FD)* sejalan aktivitas kesehariannya, yaitu subjek dalam belajar lebih suka sendiri agar lebih bisa berkonsentrasi terhadap apa yang dipelajari, dan tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitarnya.

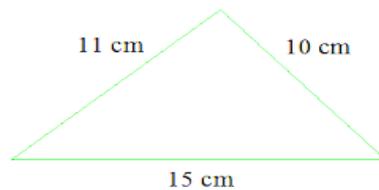
Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik/metode yaitu dengan melakukan pengecekan kembali menggunakan wawancara kepada sumber yang sama terhadap hasil tes KPMM ditinjau gaya kognitif. Hasil triangulasi data yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, sebagai berikut :

**Tabel 4. 8** Triangulasi Subjek *FD. TI* Soal Nomor 2

No	Tahapan Pemecahan Masalah	Karakter Pembelajaran Siswa Gaya Kognitif		Data Hasil Tes	Data Hasil Wawancara
		FD	FI		
1	Memahami Masalah	Lebih mengutamakan pengaruh lingkungan dan	Dalam belajar cenderung lebih mandiri dengan	Dapat memahami masalah dengan baik	Dapat memahami masalah dengan baik dengan menyebutkannya secara singkat
2	Menyusun Rencana Penyelesaian	Tidak membutuhkan pemikiran secara analitis dan sistematis	mengutamakan kemampuan berfikir analitis dan sistematis	Dapat menyusun rencana penyelesaian dengan baik	Dapat menyusun rencana penyelesaian dengan baik dengan menjelaskannya secara singkat
3	Melaksanakan Rencana Penyelesaian	.		Dapat melaksanakan rencana penyelesaian dengan baik	Dapat melaksanakan rencana penyelesaian dengan baik dengan menjelaskannya secara singkat

4	Memeriksa Kembali			melakukan pemeriksaan kembali dengan menuliskan kesimpulan	melakukan pemeriksaan kembali dengan menjelaskan proses pemeriksaannya
---	-------------------	--	--	--	--

2) Tes KPMM pada subjek *FI. T2*



Berapa luas dari segitiga diatas?

Jawaban Subjek :

2. diketahui: a: 11 cm  
b: 15 cm  
c: 10 cm  
ditanya luas dari segitiga?

Jawab:

$$S = \frac{1}{2} (a+b+c)$$

$$= \frac{1}{2} (11+15+10)$$

$$= 18 \text{ cm}$$

$$L = \sqrt{s(s-a)(s-b)(s-c)}$$

$$= \sqrt{18(18-11)(18-15)(18-10)}$$

$$= \sqrt{18(7)(3)(8)}$$

$$= \sqrt{8 \cdot 2 \cdot 7}$$

$$= \sqrt{14 \cdot 2}$$

$$= 12\sqrt{2} \text{ cm}^2$$

Jadi, luas dari segitiga adalah  $12\sqrt{2} \text{ cm}^2$

Memahami Masalah

Menyusun Rencana Penyelesaian

Melaksanakan Rencana Penyelesaian

Memeriksa Kembali

**Gambar 4. 6** Jawaban Subjek *FI. T2*

Dari hasil tes KPMM, subjek *FI. T2* mampu memahami masalah dengan benar. Subjek mampu menyusun rencana penyelesaian dan melakukan perhitungan dengan rinci dan benar. Diakhir penyelesaian subjek melakukan pemeriksaan kembali. Selanjutnya dilakukan proses wawancara untuk mendukung dan mengkonfirmasi ulang analisis hasil tes KPMM. Adapun kutipan wawancara sebagai berikut :

*P : Apakah yang diketahui pada soal nomor 2?*

*FI. T2 :  $a = 11 \text{ cm}$ ,  $b = 15 \text{ cm}$ ,  $c = 10 \text{ cm}$*

*P : Apakah yang ditanyakan pada soal nomor 2?*

*FI. T2 : luas segitiganya bu*

*P : Apakah keterangan yang ada pada soal cukup mengerti untuk menentukan apa yang diketahui dan yang ditanya?*

*FI. T2 : Iya bu mudah untuk dipahami dan dimengerti*

*P : Langkah-langkah atau rencana apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor 2?*

*FI. T2 : Saya memasukan rumus untuk menghitung nilai luas segitiganya bu*

*P : Apakah kamu melaksanakan penyelesaian sesuai dengan rencana?*

*FI. T2 : Ya bu sudah sesuai dengan rumus*

*P : Setelah mengerjakan soal apakah kamu memeriksa kembali langkah-langkah atau rencana yang sudah kamu lakukan?*

*FI. T2 : Iya ibu, saya periksa kembali hasil yang saya peroleh*

*P : Baiklah, tambahan sedikit kamu belajar disekolah maupun dirumah lebih suka belajar sendirian atau ada teman?*

*FI. T2 : Sendiri bu*

*P : Kamu lebih suka atau kurang dalam bersosialisasi?*

*FI. T2 : Tidak suka bu*

*P : Kamu mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitar tidak?*

*FI. T2 : Tidak bu*

*P : Jika kamu ada kesulitan memecahkan permasalahan dalam belajar. Apa yang kamu lakukan?*

*FI. T2 : Berusaha sampai batas kemampuan maksimal bu*

*kalau tetap tidak bisa, saya akan Bertanya dengan guru bu*

*P : Setelah menyelesaikan soal, apakah kamu mengecek kembali tahapan-tahapan yang telah kamu gunakan?.*

*Dan bagaimana cara kamu memeriksanya?*

*FI. T2 : Dengan cara memeriksa kembali Langkah-langkah penyelesaian yang sudah saya kerjakan*

*P : Apa kesimpulan akhir yang kamu dapatkan?*

*FI. T2 : Luas segitiganya yaitu  $12 \sqrt{21} \text{ cm}^2$*

Berdasarkan hasil penjelasan *FI. T2*, subjek mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya dari soal secara benar. Langkah selanjutnya, subjek dapat menyelesaikan dengan cara atau rumus yang ditulis sebelumnya, Sehingga subjek dapat dikatakan mampu menyusun rencana penyelesaian dan melakukan perhitungan dengan rinci dan benar. Pada tahap terakhir, subjek mengecek kembali jawabannya dengan menuliskan kesimpulannya akan tetapi tidak menuliskan pengecekannya.

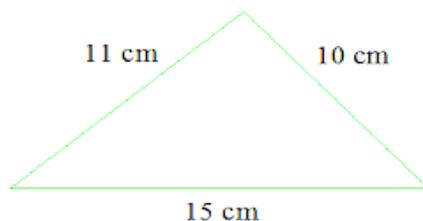
Penjelasan wawancara *FI. T2* dengan karakteristik siswa dengan gaya kognitif *Field Independet (FI)* sejalan aktivitas kesehariannya, yaitu subjek dalam belajar lebih suka sendiri agar lebih bisa berkonsentrasi terhadap apa yang dipelajari, dan tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitarnya.

Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik/metode yaitu dengan melakukan pengecekan kembali menggunakan wawancara kepada sumber yang sama terhadap hasil tes KPMM ditinjau gaya kognitif. Hasil triangulasi data yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, sebagai berikut :

**Tabel 4. 9** Triangulasi Subjek *FI. T2* Soal Nomor 2

No	Tahapan Pemecahan Masalah	Karakter Pembelajaran Siswa Gaya Kognitif		Data Hasil Tes	Data Hasil Wawancara
		FD	FI		
1	Memahami Masalah	Lebih mengutamakan pengaruh lingkungan dan	Dalam belajar cenderung lebih mandiri dengan	Dapat memahami masalah dengan baik	Dapat memahami masalah dengan baik dengan menyebutkannya secara singkat
2	Menyusun Rencana Penyelesaian	Tidak membutuhkan pemikiran secara analitis dan sistematis.	mengutamakan kemampuan berfikir analitis dan sistematis	Dapat menyusun rencana penyelesaian dengan baik	Dapat menyusun rencana penyelesaian dengan baik dengan menjelaskan secara singkat
3	Melaksanakan Rencana Penyelesaian			Dapat melaksanakan rencana penyelesaian dengan baik	Dapat melaksanakan rencana penyelesaian dengan baik dengan menjelaskannya secara singkat
4	Memeriksa Kembali			melakukan pemeriksaan kembali dengan menuliskan kesimpulan	melakukan pemeriksaan kembali dengan menjelaskan proses pemeriksaannya

3) Tes KPMM pada subjek *FD. R1*



Berapa luas dari segitiga diatas?

Jawaban Subjek :

2. Diketahui :  $a = 15$   
 $b = 10$   
 $c = 11$

Ditanya : berapa luas segitiga ?  
 Jawab :  $a + b + c$   
 $= 15 + 10 + 11$   
 $= 36$

Memahami Masalah

Menyusun Rencana Penyelesaian

Melaksanakan Rencana Penyelesaian

**Gambar 4. 7** Jawaban Subjek *FD. R1*

Dari hasil tes KPMM, subjek *FD. R1* mampu memahami masalah dengan benar. Namun, subjek belum mampu menyusun rencana penyelesaian dan melakukan perhitungan dengan rinci dan benar. Diakhir penyelesaian subjek tidak melakukan pemeriksaan kembali. Selanjutnya dilakukan proses wawancara untuk mendukung dan mengkonfirmasi ulang analisis hasil tes KPMM. Adapun kutipan wawancara sebagai berikut :

*P* : Apakah yang diketahui pada soal nomor 2?

*FD.R1* :  $a = 15$   $b = 10$   $c = 11$

*P* : Apakah yang ditanyakan pada soal nomor 2?

*FD.R1* : Brapa Luas Segitiganya

*P* : Apakah keterangan yang ada pada soal cukup mengerti untuk menentukan apa yang diketahui dan yang ditanya?

*FD.R1* : Iya ibu saya mengerti apa yang diketahui dan yang ditanya dalam soal tersebut

*P* : Langkah-langkah atau rencana apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor 2?

*FD.R1* : Saya kurang mengerti bu, untuk menyelesaikan soal tersebut, rumusnya saya lupa-lupa ingat bu

*P* : Apakah kamu melaksanakan penyelesaian sesuai dengan rencana yang kamu buat?

*FD.R1* : Saya tidak tau bu, jalan yang saya kerjakan sudah benar atau tidak karena saya lupa rumus yang benarnya

*P* : Setelah mengerjakan soal apakah kamu memeriksa kembali langkah-langkah atau rencana yang sudah kamu lakukan?

*FD.R1* : Tidak bu

*P* : Baiklah, tambahan sedikit kamu belajar disekolah

*maupuan dirumah lebih suka belajar sendirian atau ada teman?*

*FD.R1 : Saya Lebih Suka Banyak teman bu*

*P : Kamu lebih suka atau kurang dalam bersosialisasi?*

*FD.R1 : Saya Suka bersosialisasi bu*

*P : Kamu mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitar tidak?*

*FD.R1 : iy bu, bisa di bilang mudah karna saya muda bergaul bu*

*P : Jika kamu ada kesulitan memecahkan permasalahan dalam belajar. Apa yang kamu lakukan?*

*FD.R1 : Bertanya dengan teman atau bertanya dengan guru yang mengajar bu, tapi lebih banyak ke teman nanyanya bu*

Berdasarkan hasil penjelasan *FD.R1*, subjek mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya dari soal secara benar. Langkah selanjutnya, subjek hanya menyelesaikan dengan cara atau rumus seperti yang ditulis pada lembar jawab karena berlandasaan kurang paham dengan soal. Sehingga terlihat bahwa subjek belum mampu menyusun rencana penyelesaian dan melakukan perhitungan dengan rinci dan benar. Pada tahap terakhir, subjek tidak mengecek kembali jawabannya.

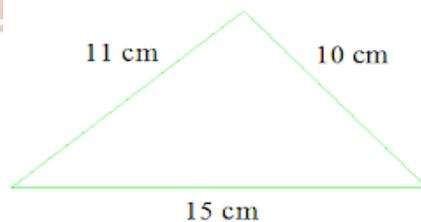
Penjelasan wawancara *FD.R1* dengan karakteristik siswa dengan gaya kognitif *Field Dependent (FD)* sejalan aktivitas kesehariannya, yaitu subjek dalam belajar lebih suka ada teman agar bisa berdiskusi berkaitan dengan subjek suka bersosialisai, namun subjek mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitarnya. Subjek perlu bantuan dan instruksi lebih jelas mengenai kesulitan dalam memecahkan masalah.

Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik/metode yaitu dengan melakukan pengecekan kembali menggunakan wawancara kepada sumber yang sama terhadap hasil tes KPMM ditinjau gaya kognitif. Hasil triangulasi data yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, sebagai berikut :

**Tabel 4. 10** Triangulasi Subjek *FD.R1* Soal Nomor 2

No	Tahapan Pemecahan Masalah	Karakter Pembelajaran Siswa Gaya Kognitif		Data Hasil Tes	Data Hasil Wawancara
		FD	FI		
1	Memahami Masalah	Lebih mengutamakan pengaruh lingkungan dan	Dalam belajar cenderung lebih mandiri dengan	Dapat memahami masalah dengan baik	Dapat memahami masalah dengan baik dengan menyebutkannya secara singkat
2	Menyusun Rencana Penyelesaian	Tidak membutuhkan pemikiran secara analitis dan	mengutamakan kemampuan berfikir analitis dan sistematis	Belum dapat Menyusun rencana penyelesaian dengan baik	Belum dapat Menyusun rencana penyelesaian dengan baik karena subjek kurang paham
3	Melaksanakan Rencana Penyelesaian	sistematis		Belum melaksanakan rencana penyelesaian dengan baik	Tidak melaksanakan rencana penyelesaian dengan baik karena tidak tau
4	Memeriksa Kembali			Tidak melakukan pemeriksaan kembali	Tidak melakukan pemeriksaan kembali

4) Tes KPMM pada subjek *FI. R2*



Berapa luas dari segitiga diatas?

Jawaban Subjek :

2. Diketahui  $a = 11$   
 $b = 15$   
 $c = 10$

Ditanya : luas dari segitiga ?

Jawab :  $a \times b \times c$   
 $: 11 \times 15 \times 10$   
 $= 650$

Memahami Masalah

Menyusun Rencana Penyelesaian

Melaksanakan Rencana Penyelesaian

**Gambar 4. 8** Jawaban Subjek *FI. R2*

Dari hasil tes KPMM, subjek *FI. R2* mampu memahami masalah dengan benar. Namun, subjek belum mampu menyusun rencana penyelesaian dan melakukan perhitungan dengan rinci dan benar. Diakhir penyelesaian subjek tidak melakukan pemeriksaan kembali. Selanjutnya dilakukan proses wawancara untuk mendukung dan mengkonfirmasi ulang analisis hasil tes KPMM.

Adapun kutipan wawancara sebagai berikut :

*P* : Apakah yang diketahui pada soal nomor 2?

*FI. R2* :  $a = 11, b = 15, c = 10$

*P* : Apakah yang ditanyakan pada soal nomor 2?

*FI. R2* : Luas Segitiganya bu

*P* : Apakah keterangan yang ada pada soal cukup mengerti untuk menentukan apa yang diketahui dan yang ditanya?

*FI. R2* : Iya ibu, dari soal itu saya mengerti apa yang ditanyakan dan yang diketahui

*P* : Langkah-langkah atau rencana apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor 1?

*FI. R2* : Saya mengalikan nilai  $a, b,$  dan  $c$  bu, tapi itu rumusnya saya asal buat aja bu, karna ga tau rumus yang benar gimana

*P* : Apakah kamu melaksanakan penyelesaian sesuai dengan rencana?

*FI. R2* : Sesuai dengan rumus yang saya tulis sebelumnya bu

*P* : Setelah mengerjakan soal apakah kamu memeriksa kembali langkah-langkah atau rencana yang sudah kamu lakukan?

*FI. R2* : Tidak bu, karna saya sudah yakin salah

*P* : Baiklah, tambahan sedikit kamu belajar disekolah maupun dirumah lebih suka belajar sendirian atau

*ada teman?*

*FI. R2 : Lebih suka sendiri bu*

*P : Kamu lebih suka atau kurang dalam bersosialisasi?*

*FI. R2 : Tidak bu, saya pemalu orangnya*

*P : Kamu mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitar tidak?*

*FI. R2 : Tidak bu*

*P : Jika kamu ada kesulitan memecahkan permasalahan dalam belajar. Apa yang kamu lakukan?*

*FI. R2 : Bertanya dengan teman atau guru, atau dengan orang yang bisa bu*

Berdasarkan hasil penjelasan *FI. R2*, subjek mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya dari soal secara benar. Langkah selanjutnya, subjek hanya menyelesaikan dengan cara atau rumus seperti yang ditulis pada lembar jawab karena berlandaskan kurang paham dengan soal. Sehingga terlihat bahwa subjek belum mampu menyusun rencana penyelesaian dan melakukan perhitungan dengan rinci dan benar. Pada tahap terakhir, subjek tidak mengecek kembali jawabannya.

Penjelasan wawancara *FI. R2* dengan karakteristik siswa dengan gaya kognitif *Field Independent (FI)* sejalan aktivitas kesehariannya, yaitu subjek dalam belajar lebih suka ada teman agar bisa berdiskusi berkaitan dengan subjek suka bersosialisai, namun subjek mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitarnya. Subjek perlu bantuan dan instruksi lebih jelas mengenai kesulitan dalam memecahkan masalah.

Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik/metode yaitu dengan melakukan pengecekan kembali menggunakan wawancara kepada sumber yang sama terhadap hasil tes KPMM ditinjau gaya kognitif. Hasil triangulasi data yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, sebagai berikut :

**Tabel 4. 11** Triangulasi Subjek *FI. R2* Soal Nomor 2

No	Tahapan Pemecahan Masalah	Karakter Pembelajaran Siswa Gaya Kognitif		Data Hasil Tes	Data Hasil Wawancara
		FD	FI		
1	Memahami Masalah	Lebih mengutamakan pengaruh lingkungan dan	Dalam belajar cenderung lebih mandiri dengan	Dapat memahami masalah dengan baik	Dapat memahami masalah dengan baik dengan menyebutkannya secara singkat
2	Menyusun Rencana Penyelesaian	Tidak membutuhkan pemikiran secara analitis dan	mengutamakan kemampuan berfikir analitis dan sistematis	Belum dapat Menyusun rencana penyelesaian dengan baik	Belum dapat Menyusun rencana penyelesaian dengan baik karena subjek kurang paham
3	Melaksanakan Rencana Penyelesaian	sistematis		Belum melaksanakan rencana penyelesaian dengan baik	Tidak melaksanakan rencana penyelesaian dengan baik karena tidak tau
4	Memeriksa Kembali			Tidak melakukan pemeriksaan kembali	Tidak melakukan pemeriksaan kembali

## B. Analisis Data

Adapun hasil analisis profil kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya kognitif adalah sebagai berikut.

### 1. Subjek Dengan Gaya Kognitif *Field Dependent (FD)*

Hasil tes wawancara terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi segiempat dan segitiga, yaitu siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Dependent* cenderung lebih suka terhadap sosial, sehingga mudah untuk terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Hasil ini sesuai dengan karakteristik dari subjek *FD* yang dikatakan oleh Al Darmono<sup>26</sup> bahwa karakteristik gaya kognitif *Field Dependent* yaitu lebih mengutamakan

<sup>26</sup> Aldarmono, A. (2012). Identifikasi gaya kognitif (cognitive style) peserta didik dalam belajar. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 3(1), 63-69.

pengaruh lingkungan, dalam berfikir cenderung global (keseluruhan), sehingga siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* mudah mengikuti dan tidak membutuhkan pemikiran secara analitis dan sistematis. Dalam belajar gaya kognitif *FD* mempunyai minat yang tinggi terhadap ilmu-ilmu sosial. Siswa yang mempunyai gaya kognitif *FD* cenderung menerima berbagai kritikan dan nasehat baik dari sesama teman maupun guru. Apa yang dikatakan oleh Al-Darmono tersebut sama dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada saat subjek *FD* ditanya lebih suka belajar sendiri apa dengan teman, subjek *FD* menjawab lebih senang bersama-sama teman dan ketika subjek *FD* ditanya apakah subjek senang untuk bersosialisasi terhadap lingkungan disekitar, subjek *FD* pun menjawab sangat suka untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Dari karakteristik Subjek *FD* tersebut, didapati hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi segiempat dan segitiga yang dimana pada materi segiempat subjek *FD* dengan nilai KPMM tinggi, tidak melakukan ke empat tahapan *Polya* yaitu memahami masalah, merencanakan rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali. Subjek *FD* yang memiliki nilai KPMM tinggi hanya bisa melaksanakan 2 tahapan yang benar dan tepat yaitu tahap memahami masalah dan tahap merencanakan penyelesaian. Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian subjek *FD* sudah melakukannya akan tetapi kurang tepat dan untuk tahap memeriksa kembali, subjek *FD* dengan nilai KPMM tinggi tidak melakukan tahapan terakhir dalam pemecahan masalah yang disebabkan oleh waktu. Namun hasil yang berbeda didapatkan dari subjek *FD* dengan nilai KPMM rendah, subjek *FD* ini hanya dapat melaksanakan 1 tahapan *Polya* yaitu memahami masalah, sedangkan untuk 3 tahapan yang lainnya subjek *FD* KPMM rendah belum melakukannya dengan baik dan benar.

Pada materi segitiga, subjek *FD* dengan nilai KPMM tinggi dapat melakukan ke 3 tahapan *Polya* dengan baik dan benar yaitu memahami

masalah, merencanakan rencana penyelesaian, dan melaksanakan rencana penyelesaian, sedangkan untuk tahap memeriksa kembali, subjek *FD* dengan KPMM tinggi tidak melakukannya dengan benar yang dimana subjek hanya menuliskan kesimpulan tanpa menuliskan langkah pengecekannya. Untuk subjek *FD* yang memiliki KPMM rendah hanya bisa melakukan 1 tahapan *Polya* dengan benar dan sisahnya tidak dilakukan dengan benar.

## 2. Subjek Dengan Gaya Kognitif *Field Independent* (*FI*)

Hasil tes wawancara terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi segiempat dan segitiga, yaitu siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Independent* cenderung lebih suka menyendiri dan tidak suka terhadap sosial, sehingga mudah untuk terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Hasil ini sesuai dengan karakteristik dari subjek *FD* yang dikatakan oleh Al Darmono<sup>27</sup>, bahwa karakteristik gaya kognitif *Field Independent* yaitu dalam belajar, subjek *FI* cenderung lebih mandiri dengan mengutamakan kemampuan berfikir analitis dan sistematis, namun disamping itu subjek *FI* mengalami kesulitan dalam menguasai ilmu-ilmu sosial. Dalam pemecahan masalah, subjek *FI* lebih mandiri dan tidak dipengaruhi oleh kritikan dan motivasi dari sesama teman maupun guru. Apa yang dikatakan oleh Al-Darmono tersebut sama dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada saat subjek *FI* ditanya lebih suka belajar sendiri apa dengan teman, subjek *FI* menjawab lebih senang belajar sendiri karna lebih tenang dan lebih mudah untuk fokus terhadap apa yang dipelajari dan ketika subjek *FI* ditanya apakah subjek senang untuk bersosialisasi terhadap lingkungan disekitar, subjek *FI* pun menjawab tidak suka dengan alasan malu sehingga untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar subjek *FI* tidak terpengaruh.

Dari karakteristik Subjek *FI* tersebut, didapati hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi segiempat dan segitiga yang

---

<sup>27</sup> Aldarmono, A. (2012). Identifikasi gaya kognitif (cognitive style) peserta didik dalam belajar. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 3(1), 63-69.

dimana pada materi segiempat subjek *FI* dengan nilai KPMM tinggi, tidak melakukan ke empat tahapan *Polya* yaitu memahami masalah, merencanakan rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali. Subjek *FI* yang memiliki nilai KPMM tinggi hanya bisa melaksanakan 3 tahapan yang benar dan tepat yaitu tahap memahami masalah, tahap merencanakan penyelesaian, dan tahap melaksanakan rencana penyelesaian. Pada tahap memeriksa kembali, subjek *FI* sudah melakukannya akan tetapi kurang tepat dimana subjek *FI* tidak menuliskan pengecekannya. Namun hasil yang berbeda didapatkan dari subjek *FI* dengan nilai KPMM rendah, subjek *FI* ini hanya dapat melaksanakan 1 tahapan *Polya* yaitu memahami masalah, sedangkan untuk 3 tahapan yang lainnya subjek *FI* KPMM rendah belum melakukannya dengan baik dan benar.

Pada materi segitiga, subjek *FI* dengan nilai KPMM tinggi dapat melakukan ke 3 tahapan *Polya* dengan baik dan benar yaitu memahami masalah, merencanakan rencana penyelesaian, dan melaksanakan rencana penyelesaian, sedangkan untuk tahap memeriksa kembali, subjek *FI* dengan KPMM tinggi tidak melakukannya dengan benar yang dimana subjek hanya menuliskan kesimpulan tanpa menuliskan langkah pengecekannya. Untuk subjek *FI* yang memiliki KPMM rendah hanya bisa melakukan 1 tahapan *Polya* dengan benar dan sisahnya tidak dilakukan dengan benar.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini akan banyak ditemukan kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal KPMM. Selama penelitian berlangsung peneliti menyadari adanya keterbatasan, yaitu :

1. Subjek yang dijadikan sebagai subjek penelitian sangatlah luas cakupannya dan beragam sehingga peneliti membatasi penelitian dalam ruang lingkup yang lebih kecil
2. Pembatasan peneliti ini meneliti tentang profil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang dinjau dari gaya kognitif

3. Penelitian ini untuk pembatasan kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi segiempat dan segitiga



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan pada bab I, hasil peneliti dan pembahasan pada bab IV, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Subjek *FD* dengan nilai KPMM tinggi, tidak melakukan ke empat tahapan *Polya* yaitu memahami masalah, merencanakan rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali. Subjek *FD* yang memiliki nilai KPMM tinggi hanya bisa melaksanakan 2 tahapan yang benar dan tepat yaitu tahap memahami masalah dan tahap merencanakan penyelesaian. Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian subjek *FD* sudah melakukannya akan tetapi kurang tepat dan untuk tahap memeriksa kembali, subjek *FD* dengan nilai KPMM tinggi tidak melakukan tahapan terakhir dalam pemecahan masalah yang disebabkan oleh waktu. Namun hasil yang berbeda didapatkan dari subjek *FD* dengan nilai KPMM rendah, subjek *FD* ini hanya dapat melaksanakan 1 tahapan *Polya* yaitu memahami masalah, sedangkan untuk 3 tahapan yang lainnya subjek *FD* KPMM rendah belum melakukannya dengan baik dan benar.

Pada materi segitiga, subjek *FD* dengan nilai KPMM tinggi dapat melakukan ke 3 tahapan *Polya* dengan baik dan benar yaitu memahami masalah, merencanakan rencana penyelesaian, dan melaksanakan rencana penyelesaian, sedangkan untuk tahap memeriksa kembali, subjek *FD* dengan KPMM tinggi tidak melakukannya dengan benar yang dimana subjek hanya menuliskan kesimpulan tanpa menuliskan langkah pengecekannya. Untuk subjek *FD* yang memiliki KPMM rendah hanya bisa melakukan 1 tahapan *Polya* dengan benar dan sisahnya tidak dilakukan dengan benar.

2. Subjek *FI* dengan nilai KPMM tinggi, tidak melakukan ke empat tahapan *Polya* yaitu memahami masalah, merencanakan rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali. Subjek *FI* yang memiliki nilai KPMM tinggi hanya bisa melaksanakan 3 tahapan yang benar dan tepat yaitu tahap memahami masalah, tahap merencanakan penyelesaian, dan tahap melaksanakan rencana penyelesaian. Pada tahap memeriksa kembali, subjek *FI* sudah melakukannya akan tetapi kurang tepat dimana subjek *FI* tidak menuliskan pengecekannya. Namun hasil yang berbeda didapatkan dari subjek *FI* dengan nilai KPMM rendah, subjek *FI* ini hanya dapat melaksanakan 1 tahapan *Polya* yaitu memahami masalah, sedangkan untuk 3 tahapan yang lainnya subjek *FI* KPMM rendah belum melakukannya dengan baik dan benar.

Pada materi segitiga, subjek *FI* dengan nilai KPMM tinggi dapat melakukan ke 3 tahapan *Polya* dengan baik dan benar yaitu memahami masalah, merencanakan rencana penyelesaian, dan melaksanakan rencana penyelesaian, sedangkan untuk tahap memeriksa kembali, subjek *FI* dengan KPMM tinggi tidak melakukannya dengan benar yang dimana subjek hanya menuliskan kesimpulan tanpa menuliskan langkah pengecekannya. Untuk subjek *FI* yang memiliki KPMM rendah hanya bisa melakukan 1 tahapan *Polya* dengan benar dan sisahnya tidak dilakukan dengan benar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pada langkah memahami masalah, sebaiknya guru membimbing atau membiasakan siswa untuk menulis apa saja yang diketahui dan yang ditanyakan. Dengan membiasakan siswa menulis apa yang diketahui dan yang ditanya, siswa akan belajar mengidentifikasi masalah, fokus pada masalah, membantu dalam memeriksa kembali jawaban, dan belajar berproses, yang tidak hanya mengutamakan hasil.

2. Kajian dalam penelitian ini masih terbatas pada Profil pemecahan masalah matematika siswa SMP ditinjau dari gaya kognitif *Field Dependent* (FD) dan *Field Independent* (FI). Untuk penelitian lainnya dapat ditinjau dari perbedaan gaya kognitif atau gaya belajar lainnya.
3. Kajian pada penelitian ini hanya menggunakan masalah menemukan saja. Oleh karena itu, peneliti menyarankan apabila hendak melaksanakan penelitian ulang, sebaiknya menggunakan dua masalah yaitu masalah menemukan dan masalah membuktikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad nasriadi. (2017). *Profil pemecahan masalah matematika siswa SMP Ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan impulsive*. Stkip Bina Bangsa Prodi Pendidikan Matematika.
- Andriyani, A. (2018). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi program linear ditinjau dari gaya kognitif siswa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 16-22.
- Ariani, S., Hartono, Y., & Hiltrimartin, C. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Strategi AbduktifDeduktif Di SMA Negeri Indralaya Utara. *Jurnal Elemen*, Vol. 3 No. 1, hal 25-34.
- Arifin, Zaenal. (2010). *Membangun Kompetensi Pedagogis Guru Matematika (Landasan Filosofi, Histori, dan Psikologi)*. Surabaya: Lentera Cendikia
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Adi Mahatya.
- Cyeria, Y. (2018). *Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Gaya Kognitif pada Pembelajaran TAPPS*. Universitas Negeri Semarang.
- Depdiknas. (2002). *Pedoman pengembangan tes diagnostik Matematika SMP*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dharma art. ( 2015). "Al-Qur'an dan terjemah dilengkapi tajwid warna" . Perum percetakan Negara RI. H. 597.
- Haloho, S.H. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa pada Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Haryanti, C. F. (2018). Profil Penalaran Matematika Siswa Smp Dalam Memecahkan Masalah Open Ended Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent Dan Field Independent. *Mathedunesa*, 7(2), 197-204.

- Ikhlas, Al. (2018) "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Gaya Kognitif Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas VIII Smp Negeri 7 Kerinci." *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi* 2, 135–143.
- Istiqomah, N. & E.B. Rahaju. (2014). Proses Berpikir Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Kognitif pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2): 144-149.
- Iswara, E., & Sundayana, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing dan Direct Instruction dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 223-234.
- Kamandoko. (2014). *Profil Intuisi Matematis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari gaya kognitif field independent dan field dependent*. Lampung, Prodi Matematika IAIN Lampung.
- Liu, Y. & D. Ginther. (1999). Cognitive Style and Distance Education. Online *Journal of Distance Learning Administration*, 2(3).
- Marwazi, Muhammad, Ngurah Made, and Darma Putra (2018). "Analysis of Problem Solving Ability Based on Field Dependent Cognitive Style in Discovery Learning Models." *Journal of Primary Education*: 127–134.
- Mufarihah, N., Yuliasuti, R., & Nurfalah, E. (2019). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP pada Materi Peluang Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*, 2(2), 50-61.
- Nafi'an, Muhammad Ilham. 2011. Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Gender di Sekolah Dasar. Makalah Disajikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, Yogyakarta.
- Nasution. (2006). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

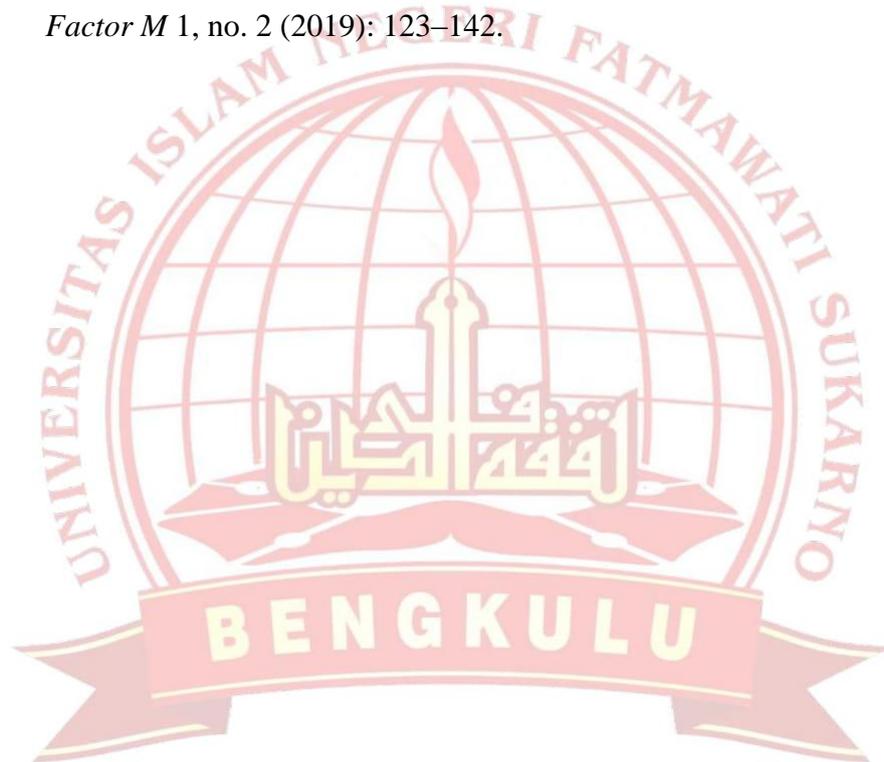
- Nuraeni, L., Suhendri, H., & Masruroh, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Peserta Didik Kelas VIII SMP. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(3), 159-171.
- NCTM.(2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. The National Council of Teacher of Mathematics. Reston: Associational Drive.
- O'Brien et al dalam Suryanti (2014: 1394) (Suryanti, N. 2014. Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1. *Jurnal ilmiah Akutansi dan Humanika*. Volume 4, Nomer 1, Desember 2014, hal: 1393-1406.)
- Panjaitan, F.I.J. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Cara Berfikir Siswa melalui Pembelajaran Student Teams Achisvment Division(STAD) di Kelas VIII MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Panjaitan, Binur. (2012). *Profil kognitif Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Kognitif dan Gender*. Surabaya: Disertasi (UNESA).
- Polya, G. 1973. *How To Solve It*. Princenton, New Jersey: Princenton University Press.
- Practical inquiry. 2000. *Mathematics Problem Solving*. Mathematics.
- Ratumanan, T. G. 2003. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SLTP di Kota Ambon*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1, 1 – 10.
- Reno, Putri, Lenggo Geni, and Isti Hidayah. "Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Pembelajaran Problem Based Learning Bernuansa Etnomatematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif." *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 6, no. 1 (2017): 11–17.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Peneliian*. (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 34-35.

- Rofik Fahmi, 2015 *Profil kemampuan pemecahan masalah matematika Siswa kelas VII-A MTS Muhammadiyah 6 Karanganyar dalam menyelesaikan soal bangun datar*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- S. Nasution dalam komandoko. 34-36 Kamandoko. Op. Cit. h. 31-32 Kamandoko. (2014), *Profil Intuisi Matematis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari gaya kognitif field independent dan field dependent*. Lampung, Prodi Matematika IAIN Lampung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sunandar, Muhamad Aris, and N K Dwidayati. "Mathematical Problem Solving Ability Of Vocational School Students On Problem Based Learning Model Nuanced Ethnomatematics Reviewed From Adversity Quotient." *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 7, no. 1 (2018): 1–8.
- Utomo, Edy Setiyo, Dwi Juniati, and Tatag Yuli Eko Siswono. "Utomo, E. S., Juniati, D., & Siswono, T. Y. E. (2017). Mathematical Visualization Process of Junior High School Students in Solving A Contextual Problem." *AIP Conference Proceedings* 1868 (2017): 1–14.
- Vendiagrys, L., & Junaedi, I. (2015). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika soal setipe timss berdasarkan gaya kognitif siswa pada pembelajaran model problem based learning. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 4(1).
- Warli. 2010. *"profil Kreativitas siswa Yang Bergaya Kognitif Reflektif dan Siswa Yang Bergaya Kognitif Impulsif Dalam Memecahkan Geometri"*. Disertasi Doktor, Unesa Surabaya.
- W.S Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Witkin, H.A., C.A. Moore, D.R. Goodenough, & P.W. Cox. 1977. Field-Dependent and Field-Independent Cognitive Style and Their Educational Implications. *Review of Educational Research*, 47(1): 1-64.

Witkin. (1973) dalam Rizki Lely k.Dkk, Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang *The Role of Cognitive Style In Academic Performance And In Teacher-Student Relations*. Research Bulletin. New Jersey: Educational Testing Service.

Woolfolk, Anita.E 1998. *educational psyhyology*. Singapore Allyn and Bacon.

Wulan, Eka Resti. “Gaya Kognitif Field-Dependent Dan Field-Independent Sebagai Jendela Profil Pemecahan Masalah Polya Dari Siswa Smp.” *Factor M* 1, no. 2 (2019): 123–142.



L

A

M

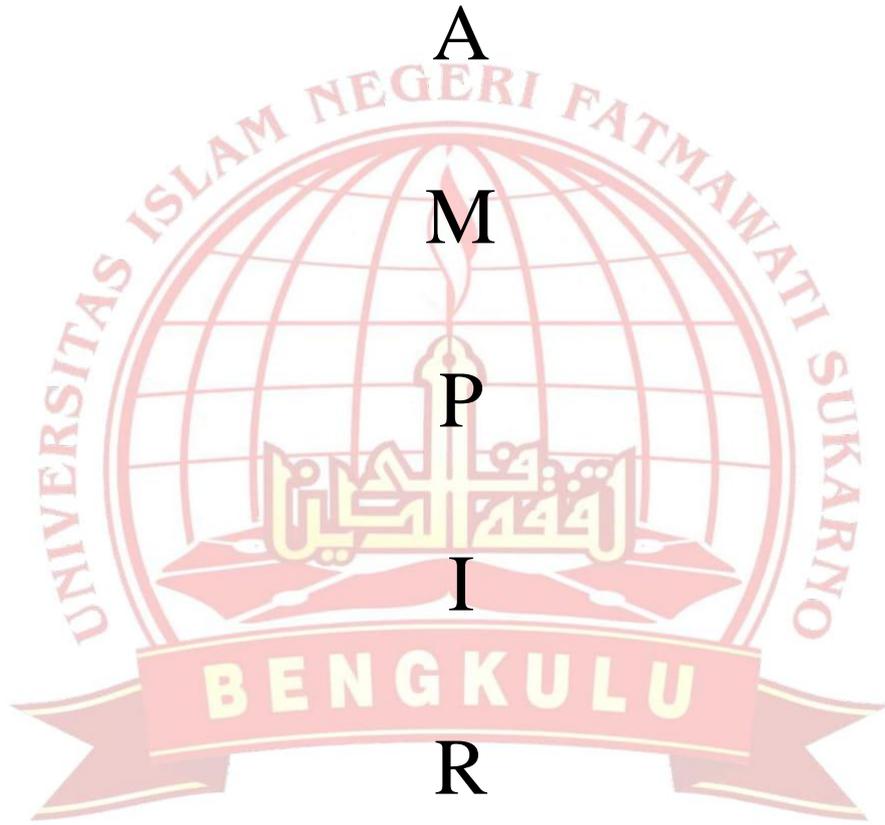
P

I

R

A

N



## Instrumen Group Embedded Figure Test (GEFT)

Nama : .....

Kelas / No. Absen : .....

Jenis Kelamin : .....

Tempat/tanggal lahir : .....

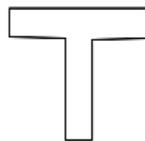
Tanggal (hari ini) : .....

### BENTUK-BENTUK SEDERHANA

A



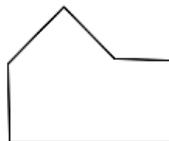
B



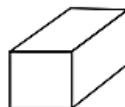
C



D



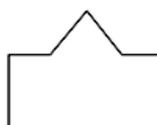
E



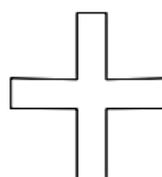
F



G



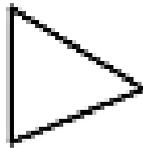
H



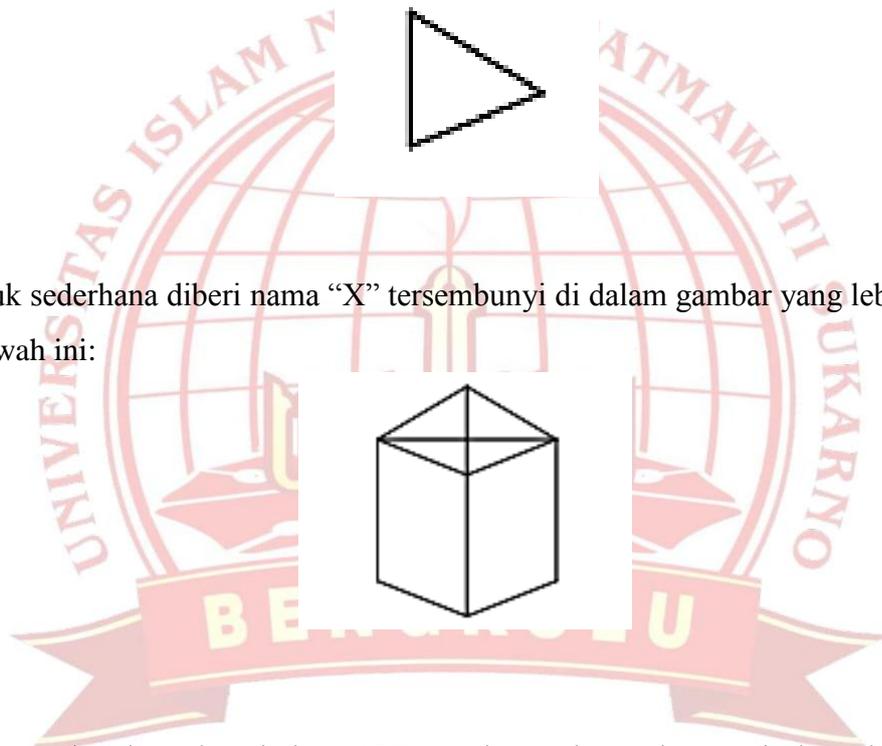
## **PENJELASAN**

Tes ini dimaksudkan untuk menguji kemampuan anda dalam menemukan bentuk sederhana yang tersembunyi pada gambar rumit.

Gambar berikut merupakan gambar sederhana yang diberi nama “X”



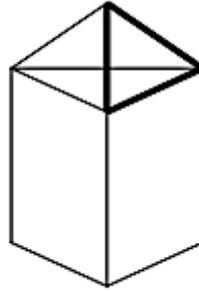
Bentuk sederhana diberi nama “X” tersembunyi di dalam gambar yang lebih rumit di bawah ini:



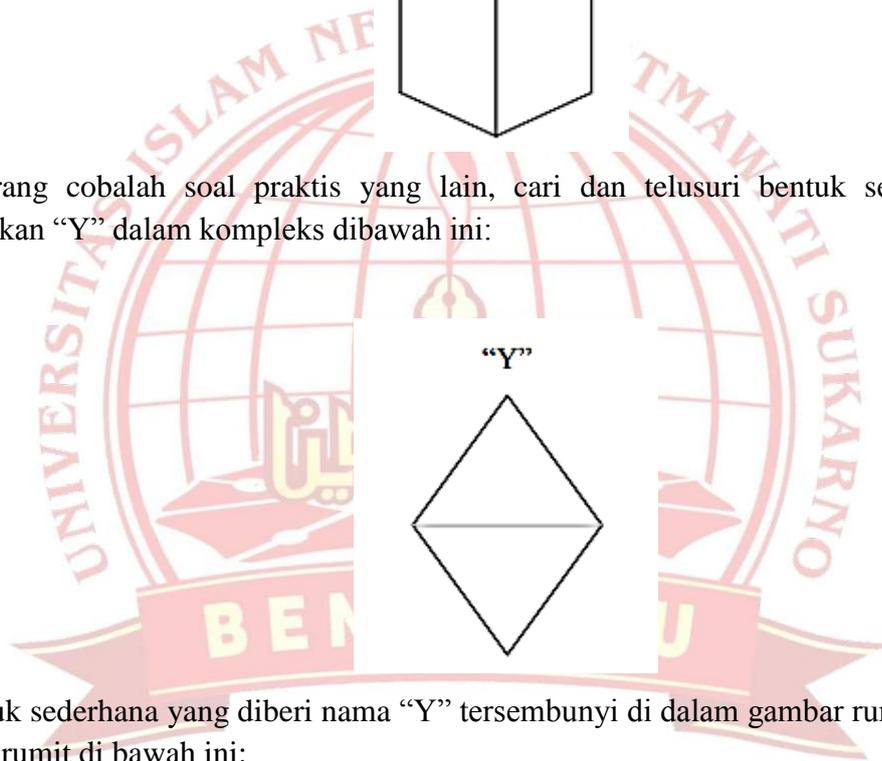
Coba temukan bentuk sederhana “X” tersebut pada gambar rumit dan tebalkanlah dengan pensil bentuk yang anda temukan. Bentuk yang ditebalkan bentuk yang **ukurannya sama atau perbandingan dan arah menghadap yang sama** dengan bentuk sederhana “X”

Jika anda selesai baliklah halaman ini untuk memeriksa jawaban anda.

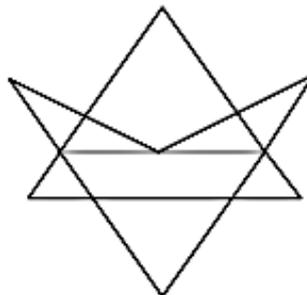
## JAWABAN



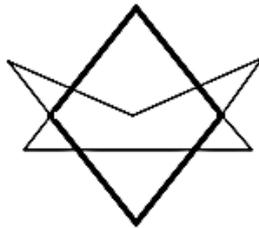
Sekarang cobalah soal praktis yang lain, cari dan telusuri bentuk sederhana namakan “Y” dalam kompleks dibawah ini:



Bentuk sederhana yang diberi nama “Y” tersembunyi di dalam gambar rumit yang lebih rumit di bawah ini:



## JAWABAN:



Pada halaman-halaman berikut, akan ditemukan soal-soal di atas. Pada setiap halaman anda akan melihat sebuah gambar rumit dan kalimat dibawahnya merupakan kalimat yang menunjukkan bentuk sederhana yang tersembunyi di dalamnya.

Untuk mengerjakan setiap soal, lihatlah sampul belakang dari buku ini untuk melihat bentuk sederhana yang harus ditemukan. Kemudian berilah garis tebal pada bentuk yang sudah ditemukan di gambar rumit.

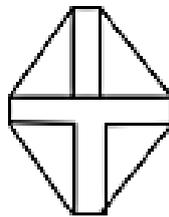
Perhatikan pokok-pokok berikut ini:

1. Lihat kembali pada bentuk sederhana jika dianggap perlu.
2. Hapus semua kesalahan.
3. Kerjakan soal-soal secara urut, jangan melompati sebuah soal kecuali anda benarbenar tidak bisa menjawabnya.
4. Banyaknya bentuk yang ditebalkan hanya satu saja. Jika anda melihat lebih dari satu bentuk sederhana yang tersembunyi pada gambar rumit, maka yang perlu ditebali hanya satu saja.
5. Bentuk sederhana yang tersembunyi pada gambar rumit, mempunyai **ukuran, perbandingan, dan arah menghadap yang sama** dengan bentuk sederhana pada gambar belakang.

Jangan membalik halaman sebelum ada instruksi

**SESI PERTAMA**

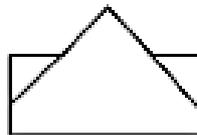
1.



Carilah bentuk sederhana "B"

---

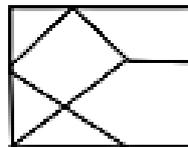
2.



Carilah bentuk sederhana "G"

---

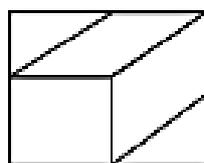
3.



Carilah bentuk sederhana "D"

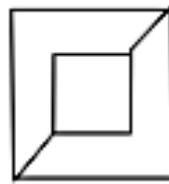
---

4.



Carilah bentuk sederhana "E"

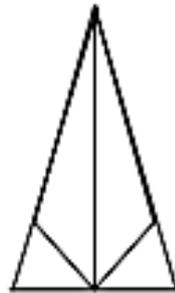
5.



Carilah bentuk sederhana "C"

---

6.



Carilah bentuk sederhana "F"

---

7.



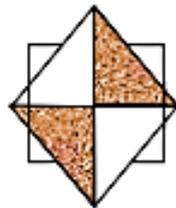
Carilah bentuk sederhana "A"

**SILAHKAN BERHENTI**

**Tunggu pada instruksi lebih lanjut**

**SESI KEDUA**

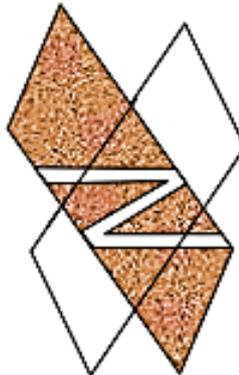
1.



Carilah bentuk sederhana "G"

---

2.



Carilah bentuk sederhana "A"

---

3.



Carilah bentuk sederhana "G"

---

4.

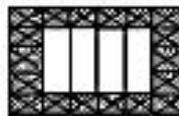


Carilah bentuk sederhana "E"

---

Teruskan ke halaman berikutnya

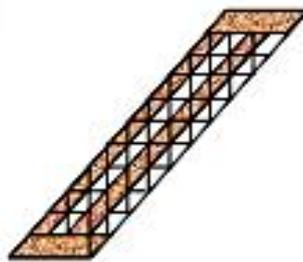
5.



Carilah bentuk sederhana "B"

---

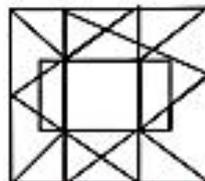
6.



Carilah bentuk sederhana "C"

---

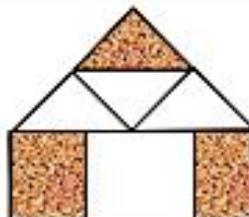
7.



Carilah bentuk sederhana "E"

---

8.

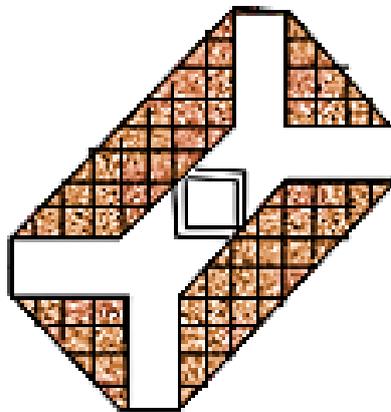


Carilah bentuk sederhana "D"

---

Teruskan ke halaman berikutnya

9.



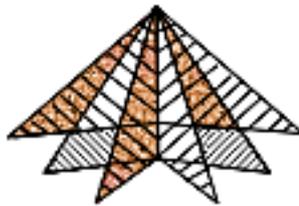
Carilah bentuk sederhana "H"

**SILAHKAN BERHENTI**

**Tunggu pada instruksi lebih lanjut**

SESI KETIGA

1.



Carilah bentuk sederhana "F"

---

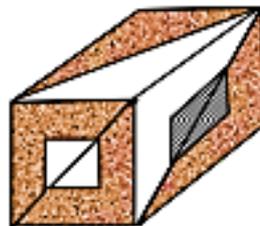
2.



Carilah bentuk sederhana "G"

---

3.



Carilah bentuk sederhana "C"

---

4.



Carilah bentuk sederhana "E"

---

Teruskan ke halaman berikutnya



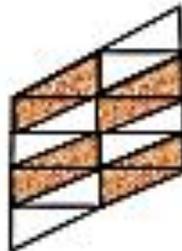
5.



Carilah bentuk sederhana "H"

---

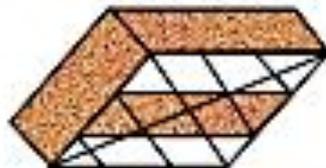
6.



Carilah bentuk sederhana "E"

---

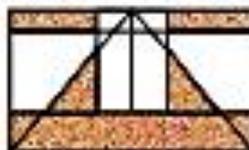
7.



Carilah bentuk sederhana "A"

---

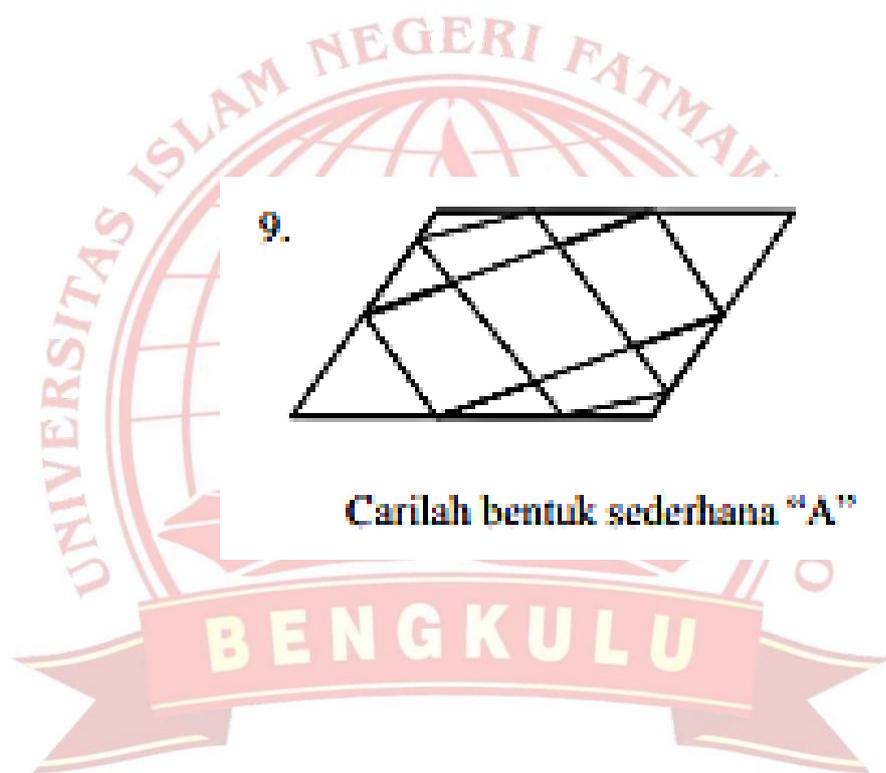
8.



Carilah bentuk sederhana "C"

---

**Teruskan ke halaman berikutnya**



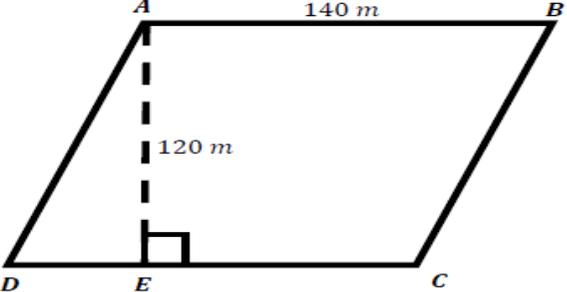
**SILAHKAN BERHENTI**

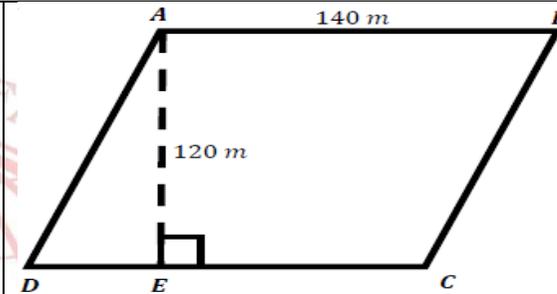
**Tunggu pada instruksi lebih lanjut**



Kisi-kisi Soal Tes

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Kelas VII Materi Segiempat dan Segitiga

NO	INDIKATOR SOAL	SOAL	JAWABAN	SKOR
1	Siswa sudah mengetahui sifat-sifat bangun datar serta siswa sudah bisa menghubungkan dengan hal yang lain.	 <p>Setiap Minggu pagi, Farida lari pagi mengelilingi taman kota sebanyak 5 kali. Taman kota berbentuk jajargenjang seperti pada sketsa gambar dengan <math>DE: EC = 5: 9</math>. Jika setiap berlari <math>100\ m</math> membakar kalori sebanyak 20 kalori, berapa kalori Farida yang telah terbakar?</p>	<p>Diketahui:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Taman berbentuk jajargenjang dengan <math>DE : EC = 5 : 9</math></li> <li>• 5 kali mengelilingi taman</li> <li>• Setiap berlari <math>100\ m</math> kalori terbakar sebanyak 20 kalori</li> </ul> <p>Ditanya: Kalori Farida yang telah terbakar?</p> <p>Penjelasan:</p>	16



Misal:

S = jarak berlari

J = jumlah kalori yang terbakar

$$DE = \frac{5}{14} \times 140 = 50$$

$$AD = \sqrt{120^2 + 50^2} = \sqrt{16900} = 130$$

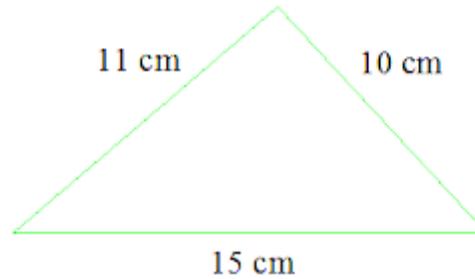
$$K_{\text{jajargenjang}} = 2(130 + 140) = 540$$

$$S = 5 \times 540 = 2700$$

$$J = \frac{S}{100} \times 20 = \frac{2700}{100} \times 20 = 540$$

Jadi banyaknya kalori Farida yang terbakar adalah 540 kalori

2



Berapa luas dari segitiga diatas?

Dik:

$$a = 11 \text{ cm}$$

$$b = 15 \text{ cm}$$

$$c = 10 \text{ cm}$$

Dit: luas dari segitiga?

Penyelesaian:

$$s = \frac{1}{2} (a + b + c)$$

$$s = \frac{1}{2} (11 + 15 + 10)$$

$$s = 18 \text{ cm}$$

$$L = \sqrt{s(s-a)(s-b)(s-c)}$$

$$L = \sqrt{18(18-11)(18-15)(18-10)}$$

$$L = \sqrt{18(7)(3)(8)}$$

$$L = \sqrt{3.024}$$

$$L = \sqrt{144 \times 21}$$

$$L = 12\sqrt{21} \text{ cm}^2$$

Jadi luas segitiga adalah  $12\sqrt{21} \text{ cm}^2$

16

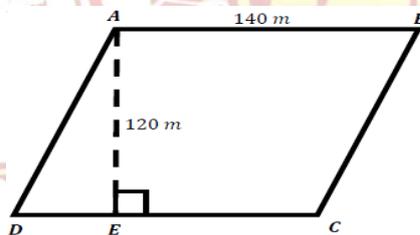
### Soal Tes

Sekolah : SMP Negeri 10 Kota Bengkulu  
Kelas/Semester : VII/Genap  
Mata Pelajaran : Matematika  
Pokok Bahasan : Segiempat dan Segitiga  
Waktu : 60 menit

#### Petunjuk soal :

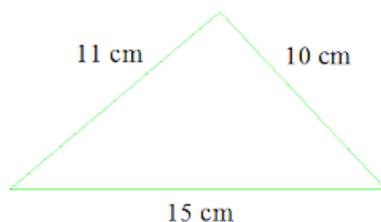
- ✓ Berdoalah sebelum mengerjakan soal!
- ✓ Tulislah nama, kelas, nomor urut absensi pada lembar jawaban!
- ✓ Kerjakan dahulu soal yang menurut kalian mudah!
- ✓ Tidak diperkenankan kerja sama dan melihat catatan!
- ✓ Sebelum mengumpulkan hasil pekerjaan, periksalah terlebih dahulu!

1.



Setiap Minggu pagi, Farida lari pagi mengelilingi taman kota sebanyak 5 kali. Taman kota berbentuk jajargenjang seperti pada sketsa gambar dengan  $DE: EC = 5: 9$ . Jika setiap berlari 100m membakar kalori sebanyak 20 kalori, berapa kalori Farida yang telah terbakar?

2.



Berapa luas dari segitiga diatas?

## Lembar Jawaban

Nama :

Kelas :

No. Absen :



## Jawaban Siswa

1. Diketahui - DE : EE = 5 : 9  
- AE = 120 m

- 5 kali mengelilingi taman setiap berlari 100 m Kalori terbakar sebanyak 20 Kalori

Ditanya: Kalori Farida yang telah terbakar?

Jawab:

$$- DE = \frac{5}{14} \times 140 = 50$$

$$- AD = \sqrt{120^2 + 50^2}$$

$$AD = \sqrt{16900} = 130$$

$$\begin{aligned} \text{Kajajar genjang} &: 2(a+b) \\ &= 2(130 + 50) \\ &= 360 \end{aligned}$$

$$\text{Jarak berlari} = 5 \times 360 = 1800$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kalori} &= \frac{1800}{100} \times 20 \\ &= 360 \end{aligned}$$

2. diketahui a = 11 cm

$$b = 15 \text{ cm}$$

$$c = 10 \text{ cm}$$

ditanya luas dari segitiga?

Jawab:

$$S = \frac{1}{2}(a+b+c)$$

$$= \frac{1}{2}(11+15+10)$$

$$= 18 \text{ cm}$$

$$L = \sqrt{s(s-a)(s-b)(s-c)}$$

$$= \sqrt{18(18-11)(18-15)(18-10)}$$

$$= \sqrt{3 \cdot 024}$$

$$= \sqrt{144 \times 21}$$

$$= 12\sqrt{21} \text{ cm}^2$$

1. Diketahui  $DE:EC = 5:9$   
 $AE = 120\text{ m}$

5 kali mengelilingi taman

Setiap hari berlari 100 m kalori terbakar sebanyak 20 kalori.

ditanya: Kalori Farida yang terbakar?

Jawab =

$$- DE = \frac{5}{14} \times 120 = 50$$

$$- AD = \sqrt{120^2 + 50^2}$$

$$AD = \sqrt{16900} = 130$$

$$K: \text{Jarak Jelang} = 2(a+b)$$

$$= 2(130+120)$$

$$= 2(250)$$

$$= 500$$

$$\text{Jarak berlari} = 5 \times 500 = 2500$$

$$\text{Jumlah kalori} = \frac{2500}{100} \times 20$$

$$= 500$$

Jadi kalori yg terbakar 500 kalori

2. Diketahui  $a: 11\text{ cm}$   
 $b: 15\text{ cm}$   
 $c: 10\text{ cm}$

ditanya luas dari segitiga?

Jawab:

$$s = \frac{1}{2} (a+b+c)$$

$$= \frac{1}{2} (11+15+10)$$

$$= 18\text{ cm}$$

$$L = \sqrt{s(s-a)(s-b)(s-c)}$$

$$= \sqrt{18(18-11)(18-15)(18-10)}$$

$$= \sqrt{18(7)(3)(8)}$$

$$= \sqrt{3024}$$

$$= \sqrt{144 \times 21}$$

$$= 12\sqrt{21}\text{ cm}^2$$

Jadi luas dari segitiga adalah  $12\sqrt{21}\text{ cm}^2$

1. Diketahui : DE : EC = 8 : 9

5 kali mengelilingi taman

Jefri berlari 100 m kalori terbakar sebanyak 20 kalori

Ditanya : Kalori Farida yang telah terbakar ?

Jawab :  $-\frac{8}{9} \times 146 = 50$

$-120 + 50 = 170$

2. Diketahui : a = 15

b = 10

c = 11

Ditanya : berapa luas segitiga ?

Jawab :  $a + b + c$

$= 15 + 10 + 11$

$= 36$

1. Diketahui - DE : EF = 5 : 9  
- AE = 120 m

- 5 kali mengunjungi taman setiap hari 100 m  
kalori terbakar sebanyak 20 kalori

Ditanya:

Kalori terbakar jang telah terbakar ?

Jawab:

$$DE = \frac{5}{9} \times 120 = 66$$

$$AD = \sqrt{120^2 + 66^2}$$

$$= \sqrt{17300}$$

$$= 131$$

2. Diketahui a = 11

$$b = 15$$

$$c = 10$$

Ditanya : luas dari segitiga ?

$$\text{jawab} : a \times b \times c$$

$$: 11 \times 15 \times 10$$

$$= 1650$$

## Lembar Hasil Wawancara Siswa

### a. Hasil Wawancara Terhadap Siswa Pada Soal Nomor 1

#### 1. Wawancara Terhadap Subjek FD.TI

*P* : Apakah yang diketahui pada soal nomor 1?

*FD. TI* :  $DE : EC = 5 : 9$

$AE = 120 \text{ cm}$

5 kali mengelilingi taman setiap berlari 100 m kali terbakar sebanyak 20 kalori

*P* : Apakah yang ditanyakan pada soal nomor 1?

*FD. TI* : banyaknya Kalori farida yang terbakar

*P* : Apakah keterangan yang ada pada soal cukup mengerti untuk menentukan apa yang diketahui dan yang ditanya?

*FD. TI* : Iya ibu sangat mengerti

*P* : Langkah-langkah atau rencana apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor 1?

*FD. TI* : Yang saya gunakan dalam proses perencanaan penyelesaian yaitu dengan memasukan rumus dan diisi dengan nilai-nilai yang sudah diketahui pada soal, sesuai yang sudah di ajarkan sebelumnya

*P* : Apakah kamu melaksanakan penyelesaian sesuai dengan rencana?

*FD. TI* : Ya ibu sudah sesuai

*P* : Setelah mengerjakan soal apakah kamu memeriksa kembali langkah-langkah atau rencana yang sudah kamu lakukan?

*FD. TI* : Iya bu suda memeriksa kembali, tapi tidak lama karena takut waktunya habis

*P* : Baiklah, tambahan sedikit kamu belajar disekolah maupun dirumah lebih suka belajar sendirian atau ada teman?

*FD. TI* : Ada teman bu

*P* : Kamu lebih suka atau kurang dalam bersosialisasi?

*FD. TI* : Saya sangat suka bu, bersosialisasi

*P* : Kamu mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitar tidak?

*FD. TI* : Mudah bu

*P* : Jika kamu ada kesulitan memecahkan permasalahan dalam belajar. Apa yang kamu lakukan?

- FD. T1 : Bertanya dengan guru bu
- P : setelah menyelesaikan soal, apakah kamu mengecek kembali tahapan-tahapan yang telah kamu gunakan? Dan bagaimana cara kamu memeriksanya?
- FD. T1 : dengan cara memeriksa kembali Langkah-langkah penyelesaian yang sudah di kerjakan
- P : Apa kesimpulan akhir yang kamu dapatkan?
- FD. T1 : Jumlah kalori farida yang terbakar adalah sebanyak 500 kalori

## 2. Wawancara Terhadap Subjek FI.T2

- P : Apakah yang diketahui pada soal nomor 1?
- FI. T2 :  $DE : EC = 5 : 9$   
 $AE = 120\text{cm}$   
 5 kali mengelilingi taman setiap berlari 100 m kali terbakar sebanyak 20 kalori
- P : Apakah yang ditanyakan pada soal nomor 1?
- FI. T2 : Brapa banyak Kalori farida yang terbakar
- P : Apakah keterangan yang ada pada soal cukup mengerti untuk menentukan apa yang diketahui dan yang ditanya?
- FI. T2 : Iya ibu sangat cukup untuk dimengerti
- P : Langkah-langkah atau rencana apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor 1?
- FI. T2 : saya memasukan rumus yang sudah ibu ajarkan kepada saya tentang menghitung kalori farida
- P : Apakah kamu melaksanakan penyelesaian sesuai dengan rencana?
- FI. T2 : Iya bu saya melaksanakan penyelesaian sesuai dengan rencana yang sudah saya buat bu
- P : Setelah mengerjakan soal apakah kamu memeriksa kembali langkah-langkah atau rencana yang sudah kamu lakukan?
- FI. T2 : iya bu, saya memeriksa setiap Langkah yang saya kerjakan dan hasilnya bu sampai saya pastikan bahwa jawaban saya sudah benar
- P : Baiklah, tambahan sedikit kamu belajar disekolah maupuan dirumah lebih suka belajar sendirian atau ada teman?
- FI. T2 : Saya lebih fokus belajar sendiri bu

*P* : *Kamu lebih suka atau kurang dalam bersosialisasi?*  
*FI. T2* : *Kurang suka bu*  
*P* : *Kamu mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitar tidak?*  
*FI. T2* : *Tidak bu*  
*P* : *Jika kamu ada kesulitan memecahkan permasalahan dalam belajar. Apa yang kamu lakukan?*  
*FI. T2* : *Saya akan berusaha sampai dengan batas kemampuan saya, kalau tetap tidak bisa, saya akan bertanya ke guru bu*  
*P* : *setelah menyelesaikan soal, apakah kamu mengecek kembali tahapan-tahapan yang telah kamu gunakan? Dan bagaimana cara kamu memeriksanya?*  
*FI. T2* : *dengan cara membaca kembali soal, membaca kembali apa yang diketahui dan apa yang ditanya serta memeriksa kembali setiap langkah penyelesaiannya dan memastikan hasilnya telah benar*  
*P* : *Apakah kesimpulan akhir yang kamu dapatkan?*  
*FI. T2* : *Jumlah kalori yang terbakar sebanyak 620 kalori*

### **3. Wawancara Terhadap Subjek FD.R1**

*P* : *Apakah yang diketahui pada soal nomor 1?*  
*FD.R1* :  *$DE : EC = 5 : 9$   
5 kali mengelilingi taman setiap berlari 100 m kali terbakar sebanyak 20 kalori*  
*P* : *Apakah yang ditanyakan pada soal nomor 1?*  
*FD.R1* : *Kalori farida yang terbakar*  
*P* : *Apakah keterangan yang ada pada soal cukup mengerti untuk menentukan apa yang diketahui dan yang ditanya?*  
*FD.R1* : *Iya ibu*  
*P* : *Langkah-langkah atau rencana apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor 1?*  
*FD.R1* : *Saya kurang paham bu, untuk menyelesaikan soal tersebut*  
*P* : *Apakah kamu melaksanakan penyelesaian sesuai dengan rencana?*  
*FD.R1* : *Saya tidak tau*  
*P* : *Setelah mengerjakan soal apakah kamu memeriksa kembali langkah-langkah atau rencana yang sudah*

*kamu lakukan?*

*FD.R1 : Tidak*

*P : Baiklah, tambahan sedikit kamu belajar disekolah maupun dirumah lebih suka belajar sendirian atau ada teman?*

*FD.R1 : Ada teman*

*P : Kamu lebih suka atau kurang dalam bersosialisasi?*

*FD.R1 : Suka bu*

*P : Kamu mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitar tidak?*

*FD.R1 : Mudah*

*P : Jika kamu ada kesulitan memecahkan permasalahan dalam belajar. Apa yang kamu lakukan?*

*FD.R1 : Bertanya dengan teman atau guru*

#### **4. Wawancara Terhadap Subjek FI.R2**

*P : Apakah yang diketahui pada soal nomor 1?*

*FI.R2 :  $DE : EC = 5 : 9$*

*$AE = 120 \text{ m}$*

*5 kali mengelilingi taman setiap berlari 100 m kali terbakar sebanyak 20 kalori*

*P : Apakah yang ditanyakan pada soal nomor 1?*

*FI.R2 : Kalori farida yang telah terbakar*

*P : Apakah keterangan yang ada pada soal cukup mengerti untuk menentukan apa yang diketahui dan yang ditanya?*

*FI.R2 : Iya jelas*

*P : Langkah-langkah atau rencana apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor 1?*

*FI.R2 : Saya kurang paham bu, untuk menyelesaikan soal tersebut. Namun, saya isikan aja*

*P : Apakah kamu melaksanakan penyelesaian sesuai dengan rencana?*

*FI.R2 : Tidak tau*

*P : Setelah mengerjakan soal apakah kamu memeriksa kembali langkah-langkah atau rencana yang sudah kamu lakukan?*

*FI.R2 : Tidak bu, karena sudah malas untuk diperiksa kembali*

*P : Baiklah, tambahkan sedikit kamu belajar disekolah maupun dirumah lebih suka belajar sendirian atau ada teman?*

*FI.R2 : Sendiri*

*P : Kamu lebih suka atau kurang dalam bersosialisasi?*

*FI.R2 : Tidak bu*

*P : Kamu mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitar tidak?*

*FI.R2 : Tidak sih bu*

*P : Jika kamu ada kesulitan memecahkan permasalahan dalam belajar. Apa yang kamu lakukan?*

*FI.R2 : Bertanya dengan teman atau guru bu*

**a. Hasil Wawancara Terhadap Siswa Pada Soal Nomor 2**

**1. Wawancara Terhadap Subjek FD.T1**

*P : Apakah yang diketahui pada soal nomor 2?*

*FD.T1 :  $a = 11 \text{ cm}$ ,  $b = 15 \text{ cm}$ ,  $c = 10 \text{ cm}$*

*P : Apakah yang ditanyakan pada soal nomor 2?*

*FD.T1 : brapa luas segitiganya bu*

*P : Apakah keterangan yang ada pada soal cukup mengerti untuk menentukan apa yang diketahui dan yang ditanya?*

*FD.T1 : Iya bu dimengerti*

*P : Langkah-langkah atau rencana apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor2?*

*FD.T1 : Dengan memasukan rumus menghitung luas segitiganya bu*

*P : Apakah kamu melaksanakan penyelesaian sesuai dengan rencana?*

*FD.T1 : Iya bu sesuai dengan rencana*

*P : Setelah mengerjakan soal apakah kamu memeriksa kembali langkah-langkah atau rencana yang sudah kamu lakukan?*

*FD.T1 : Iya bu saya periksa kembali*

*P : Baiklah, tambahan sedikit kamu belajar disekolah maupun dirumah lebih suka belajar sendirian atau ada teman?*

*FD.T1 : Ada teman bu*

*P : Kamu lebih suka atau kurang dalam bersosialisasi?*

*FD.T1 : suka banget bu*

*P : Kamu mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitar tidak?*

*FD.T1 : Agak mudah terpengaruh bu*

*P : Jika kamu ada kesulitan memecahkan permasalahan dalam belajar. Apa yang kamu lakukan?*

*FD.T1 : Bertanya dengan guru bu*

*P : Setelah menyelesaikan soal, apakah kamu mengecek kembali tahapan-tahapan yang telah kamu gunakan? Dan bagaimana cara kamu memeriksanya?*

*FD.T1 : Dengan cara memeriksa kembali Langkah-langkah penyelesaian yang sudah di kerjakan*

*P : Apa kesimpulan akhir yang kamu dapatkan?*

*FD.T1 : Luas segitiganya bu yaitu  $12 \sqrt{21} \text{ cm}^2$*

## **2. Wawancara Terhadap Subjek FI.T2**

*P : Apakah yang diketahui pada soal nomor 2?*

*FI. T2 :  $a = 11 \text{ cm}$ ,  $b = 15 \text{ cm}$ ,  $c = 10 \text{ cm}$*

*P : Apakah yang ditanyakan pada soal nomor 2?*

*FI. T2 : luas segitiganya bu*

*P : Apakah keterangan yang ada pada soal cukup mengerti untuk menentukan apa yang diketahui dan yang ditanya?*

*FI. T2 : Iya bu mudah untuk dipahami dan dimengerti*

*P : Langkah-langkah atau rencana apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor 2?*

FI. T2 : Saya memasukan rumus untuk menghitung nilai luas segitiganya bu

P : Apakah kamu melaksanakan penyelesaian sesuai dengan rencana?

FI. T2 : Ya bu sudah sesuai dengan rumus

P : Setelah mengerjakan soal apakah kamu memeriksa kembali langkah-langkah atau rencana yang sudah kamu lakukan?

FI. T2 : Iya ibu, saya periksa kembali hasil yang saya peroleh

P : Baiklah, tambahan sedikit kamu belajar disekolah maupun dirumah lebih suka belajar sendirian atau ada teman?

FI. T2 : Sendiri bu

P : Kamu lebih suka atau kurang dalam bersosialisasi?

FI. T2 : Tidak suka bu

P : Kamu mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitar tidak?

FI. T2 : Tidak bu

P : Jika kamu ada kesulitan memecahkan permasalahan dalam belajar. Apa yang kamu lakukan?

FI. T2 : Berusaha sampai batas kemampuan maksimal bu kalau tetap tidak bisa, saya akan Bertanya dengan guru bu

P : Setelah menyelesaikan soal, apakah kamu mengecek kembali tahapan-tahapan yang telah kamu gunakan?. Dan bagaimana cara kamu memeriksanya?

FI. T2 : Dengan cara memeriksa kembali Langkah-langkah penyelesaian yang sudah saya kerjakan

P : Apa kesimpulan akhir yang kamu dapatkan?

FI. T2 : Luas segitiganya yaitu  $12\sqrt{21}\text{ cm}^2$

### 3. Wawancara Terhadap Subjek FD.R1

*P : Apakah yang diketahui pada soal nomor 2?*

*FD.R1 :  $a = 15$   $b = 10$   $c = 11$*

*P : Apakah yang ditanyakan pada soal nomor 2?*

*FD.R1 : Brapa Luas Segitiganya*

*P : Apakah keterangan yang ada pada soal cukup mengerti untuk menentukan apa yang diketahui dan yang ditanya?*

*FD.R1 : Iya ibu saya mengerti apa yang diketahui dan yang ditanya dalam soal tersebut*

*P : Langkah-langkah atau rencana apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor 2?*

*FD.R1 : Saya kurang mengerti bu, untuk menyelesaikan soal tersebut, rumusnya saya lupa-lupa ingat bu*

*P : Apakah kamu melaksanakan penyelesaian sesuai dengan rencana yang kamu buat?*

*FD.R1 : Saya tidak tau bu, jalan yang saya kerjakan sudah benar atau tidak karena saya lupa rumus yang benarnya*

*P : Setelah mengerjakan soal apakah kamu memeriksa kembali langkah-langkah atau rencana yang sudah kamu lakukan?*

*FD.R1 : Tidak bu*

*P : Baiklah, tambahan sedikit kamu belajar disekolah maupun dirumah lebih suka belajar sendirian atau ada teman?*

*FD.R1 : Saya Lebih Suka Banyak teman bu*

*P : Kamu lebih suka atau kurang dalam bersosialisasi?*

*FD.R1 : Saya Suka bersosialisasi bu*

*P : Kamu mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitar tidak?*

*FD.R1 : iy bu, bisa di bilang mudah karna saya muda bergaul bu*

*P : Jika kamu ada kesulitan memecahkan permasalahan dalam belajar. Apa yang kamu lakukan?*

*FD.R1 : Bertanya dengan teman atau bertanya dengan guru yang mengajar bu, tapi lebih banyak ke teman nanyanya bu*

#### 4. Wawancara Terhadap Subjek FI.R2

*P : Apakah yang diketahui pada soal nomor 2?*

*FI. R2 :  $a = 11, b = 15, c = 10$*

*P : Apakah yang ditanyakan pada soal nomor 2?*

*FI. R2 : Luas Segitiganya bu*

*P : Apakah keterangan yang ada pada soal cukup mengerti untuk menentukan apa yang diketahui dan yang ditanya?*

*FI. R2 : Iya ibu, dari soal itu saya mengerti apa yang ditanyakan dan yang diketahui*

*P : Langkah-langkah atau rencana apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor 1?*

*FI. R2 : Saya mengalikan nilai  $a, b,$  dan  $c$  bu, tapi itu rumusnya saya asal buat aja bu, karna ga tau rumus yang benar gimana*

*P : Apakah kamu melaksanakan penyelesaian sesuai dengan rencana?*

*FI. R2 : Sesuai dengan rumus yang saya tulis sebelumnya bu*

*P : Setelah mengerjakan soal apakah kamu memeriksa kembali langkah-langkah atau rencana yang sudah kamu lakukan?*

*FI. R2 : Tidak bu, karna saya sudah yakin salah*

*P : Baiklah, tambahan sedikit kamu belajar disekolah maupun dirumah lebih suka belajar sendirian atau ada teman?*

*FI. R2 : Lebih suka sendiri bu*

*P : Kamu lebih suka atau kurang dalam bersosialisasi?*

*FI. R2 : Tidak bu, saya pemalu orangnya*

*P : Kamu mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitar tidak?*

*FI. R2 : Tidak bu*

*P : Jika kamu ada kesulitan memecahkan permasalahan dalam belajar. Apa yang kamu lakukan?*

*FI. R2 : Bertanya dengan teman atau guru, atau dengan orang yang bisa bu*

#### **Keterangan :**

FD.T1 = *Field Dependent* Tinggi Pertama

FI.T2 = *Field Independent* Tinggi Kedua

FD.R1 = *Field Dependent* Rendah Pertama

FI.R2 = *Field Independent* Rendah Kedua

## SURAT PERNYATAAN

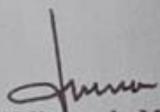
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Een Novietasyari  
NIM : 1811280010  
Program Studi : Tadris Matematika  
Judul Skripsi : Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa  
SMP Kelas VII Ditinjau Dari Gaya Kognitif

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1990535454. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 19% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Januari 2023

Mengetahui,  
Ketua Tim Verifikasi

  
**Dr. Ediansyah, M. Pd**  
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan

  
**Een Novietasyari**  
NIM. 1811280010

## DOKUMENTASI PENELITIAN



## CURRICULUM VITAE PENULIS



### **DATA PRIBADI**

Nama : Een Novietasyari  
NIM : 1811280010  
Tempat, Tanggal Lahir : Aur Gading, 07 Oktober 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Perumnas Bentiring Indah Kel. Bentiring Kec.  
Muara Bangkahulu Kota Bengkulu  
Handphone : 083171508176  
Status : Mahasiswa  
Gmail : eennovietasyari@gmail.com

### **DATA PENDIDIKAN**

Sekolah Dasar : SD Negeri 72 Kota Bengkulu  
Sekolah Menengah Pertama : MTs Pancasila Kota Bengkulu  
Sekolah Menengah Atas : MAN 1 Kota Bengkulu  
Perguruan Tinggi : Pendidikan Matematika  
Universitas Islam Negeri  
Fatmawati Sukarno Bengkulu